

**PENGARUH MODEL *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE*
(VCT) TERHADAP PEMAHAMAN NILAI-NILAI SEJARAH
KELAS XI DI SMA ISLAM AL-FALAH JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Sejarah



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

UNIVERSITAS BATANGHARI

JAMBI 2019

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Sejarah Kelas XI di SMA Islam Al-Falah Jambi.” yang disusun oleh:

Nama : Gea Aridisti
NPM : 1500887201021
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Telah di setujui dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.



Satriyo Pamungkas, S.Pd, M.Pd

Nur Agustiningsih, S.Pd, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima dan disetujui oleh panitia penguji skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 15 November 2019
Jam : 08.00 WIB Sampai Selesai
Tempat : FKIP 1
Judul : Pengaruh Model Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Sejarah Kelas XI Di SMA Islam Al-Falah Jambi.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	: Satriyo Pamungkas, S.Pd, M.Pd	_____
Sekretaris	: Nur Agustiningsih, S.Pd, M.Pd	_____
Penguji Utama	: Drs. Arif Rahim, M.Hum	_____
Penguji	: Ferry Yanto, S.Pd, M.Hum	_____

Dekan FKIP Univ. Batanghari

Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd

Jambi, 15 November 2019

Disahkan Oleh,

KA Prodi Pendidikan Sejarah

Nur Agustiningsih, S.Pd, M.Pd

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gea Aridisti
NPM : 1500887201021
Tempat Tanggal Lahir : Betung, 20 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini saya tulis dengan judul “Pengaruh Model Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Sejarah Kelas XI Di SMA Islam Al-Falah Jambi.”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun pada Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Jambi, 15 November 2019

yang menyatakan,

Gea Aridisti
NPM. 1500887201021

MOTTO

JANGAN TAKUT KESULITAN DARI KESULITANLAH KAMU

BELAJAR UNTUK MEMUDAHKAN KEHIDUPAN.

KALAU TIDAK MAMPU MENJADI ORANG PINTAR CUKUPLAH

MENJADI ORANG YANG BAIK.



ABSTRAK

Aridisti, Gea, 2019. Pengaruh Model Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Sejarah Kelas XI Di SMA Islam Al-Falah Jambi.

Kata Kunci: Model (Value Clarification Techqnique) VCT, Nilai-nilai Sejarah.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa yang kurang memahami nilai-nilai sejarah dikarenakan guru mata pelajaran sejarah masih kurang menekankan pembelajaran pada ranah afektif dan guru masih menggunakan model pembelajaran Konvensional, sehingga tujuan keseluruhan dari pembelajaran sejarah tidak maksimal tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model Value Clarification Technique (VCT) dalam pembelajaran sejarah terhadap pemahaman nilai-nilai sejarah siswa kelas XI SMA Islam Al-Falah Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif jenis eksperimen. Teknik analisis data dengan melakukan uji prasyarat terlebih dahulu, uji prasyaratnya yaitu uji normalitas dan homogenitas.

Setelah diperoleh data normal dan homogen maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji beda dibantu software SPSS 16. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t pada taraf nyata 96% dan n=26 siswa Uji hipotesis menunjukkan t hitung 6,430, dan nilai sig (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ sesuai dengan keputusan kriteria jika t hitung $> t$ tabel Dan sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat terdapat pengaruh pada mata pelajaran sejarah, dengan menggunakan model Value Clarification Technique (VCT) terhadap pemahaman nilai-nilai sejarah kelas XI di SMA Islam Al-Falah Jambi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Sejarah Kelas XI Di SMA Islam Al-Falah Jambi.” dengan baik. Skripsi ini bertujuan untuk mendapatkan gelar strata 1 (S1) pada program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Batanghari Jambi.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak H. Fachrudin Razi, SH. Selaku rektor Universitas Batanghari Jambi
2. Bapak H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi
3. Ibu Nur Agustiningsih, S.Pd., M.Pd. Selaku ketua program studi pendidikan sejarah yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Satriyo Pamungkas, S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing I dan yang telah banyak memberikan saran, masukan, motivasi dan juga bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nur Agustiningsih, S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing II dan Validator materi yang telah banyak memberikan saran, masukan, dukungan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua dosen program studi pendidikan sejarah Universitas Batanghari yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini
7. Kepala sekolah dan guru mata pelajaran sejarah di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi
8. Keluarga tercinta, terutama ibunda Minarni, ayahanda Yuliadi, serta ayunda Dea Kusuma dan adinda Challysta Yefana, yang telah memberikan motivasi menulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Rekan-rekan mahasiswa program studi pendidikan sejarah angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan dan motivasi, baik dimasa perkuliahan serta dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Teman-teman dan sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membutuhkan.



Jambi, 15 November 2019

Penulis

Gea Aridisti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembahasan Teori	10
a. Model Pembelajaran VCT	10
b. Pemahaman Nilai-nilai Sejarah	21
B. Hasil Penelitian Relevan	34
C. Kerangka Berfikir.....	36
D. Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian	38
C. Populasi Dan Sample	39
a. Populasi	39

b. Sample	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMA Islam Al-Falah Jambi	47
B. Hasil Penelitian	63
1. Deskripsi Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen	63
2. Deskripsi Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol	64
3. Deskripsi Hasil Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ..	64
4. Uji Normalitas	65
5. Uji Homogenitas	65
6. Uji Hipotesis	66
C. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 18 Nilai Karakter Kebangsaan	29
Gambar 2. Kerangka Berpikir	36
Gambar 2. Struktur Organisasi SMA Islam Al-Falah Jambi	51



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nilai-nilai Karakter berdasarkan Kemendiknas.....	30
Tabel 2. Taraf Kesukaran Soal.....	42
Tabel 3. Tingkat Reliabilitas Soal.....	44
Tabel 4. Kurikulum SMA Islam Al-Falah Jambi.....	50
Tabel 5. Nama-Nama Tenaga Pendidik SMA Islam Al-Falah	54
Tabel 6. Nama-nama Wali Kelas SMA Islam Al-falah Jambi.....	56
Tabel 7. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
Tabel 8. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia	58
Tabel 9. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali	58
Tabel 10. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan	59
Tabel 11. Sarana SMA Islam Al-Falah Jambi	59
Tabel 12. Hasil Pre-Test dan Post Test Kelas Eksperimen	63
Tabel 13. Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol	64
Tabel 14. Hasil Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	64
Tabel 15. Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 16. Uji Homogenitas	66
Tabel 17. Hasil Uji Independendt Sampel Test	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, melalui pendidikan diharapkan Negara dapat lebih maju dan berkembang sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman seperti pada saat sekarang ini. Pendidikan juga dituntut maju dan berkembang sejalan dengan ilmu pengetahuan teknologi. Mata pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas berfungsi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sejarah, dengan cara mengenalkan kenyataan dan peristiwa yang ada di tengah masyarakat, juga berlatih memecahkan masalah sejarah masa lalu yang terjadi di masyarakat. Menciptakan kualitas pendidikan yang baik, tentunya diperlukan seorang guru yang mampu memberi pembelajaran yang tepat sasaran.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai media belajar. Pembelajaran yang baik dibantu dengan model pembelajaran yang inovatif, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Keadaan seperti itu sangat diperlukan bagi pembelajaran sejarah, karena pembelajaran sejarah dirasakan membosankan dan terkesan monoton jika masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

Djamarah (dalam Kresma, 2014:155) menyatakan model konvensional merupakan model yang menggunakan metode pembelajaran tradisional atau ceramah, karena dengan ceramah guru berkomunikasi lisan dengan siswa dalam proses pembelajaran, namun dengan pembelajaran seperti itu menjadi permasalahan bagi siswa, karena model tersebut lebih berpusat kepada guru, sehingga siswa kurang aktif dan mandiri memperoleh dalam bernegara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3, pendidikan nasional memiliki tujuan untuk pengetahuan yang disampaikan. Permasalahan tersebut belum bisa dihindari, guru-guru sejarah masih mengandalkan model langsung untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Hal ini sama dengan yang terjadi di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi, setelah melakukan observasi dimana guru hanya menjelaskan materi pelajaran dan tidak menanamkan nilai-nilai sejarah, proses pembelajaran di kelas tersebut berlangsung hanya sebatas guru menerangkan dan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan, tidak terdapat kegiatan yang menarik, siswa kurang antusias dalam mengerjakan tugas dan mencari sumber materi belajar dari apa yang disampaikan. Oleh karena itu perlu dilakukan inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif.

Masalah yang sangat mendasar dalam pendidikan di sekolah Menengah Atas adalah semakin merosotnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sejarah. Proses penanaman nilai dalam individu dapat diperoleh melalui pendidikan. Pemahaman nilai-nilai sejarah merupakan tujuan pembelajaran sejarah yang harus

dicapai dalam menghadapi krisis *global culture*, perlu sebuah penyeimbang dalam menekankan nilai-nilai budaya leluhur dengan budaya yang berkembang. Pemahaman nilai sejarah pada tingkat Sekolah Menengah Atas berada pada tahap analisis gagasan terhadap suatu peristiwa untuk diambil nilai-nilainya, sehingga peserta didik tidak lagi hanya berorientasi pada tokoh dan peristiwa sejarah saja. Aspek penalaran dan tanggung jawab atas nilai atau aturan semakin ditanamkan dan menjadi stressing kegiatan. Keyakinan terhadap suatu nilai dan sikap sosial yang telah terbentuk dalam diri anak didik perlu didalami dan terus diperkenalkan adanya nilai-nilai yang mendasarinya. Peserta didik pada tingkat Sekolah Menengah Atas haruslah mampu memilah nilai, mengemukakan pendapatnya dan mencerminkannya melalui tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai yang mendasarinya (Nurul Zuriyah, 2008:56).

Pemahaman nilai melalui proses pembelajaran bukan hal yang mudah, melainkan cukup sulit sehingga membutuhkan model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran sejarah selama ini terkendala oleh banyaknya materi yang harus di sampaikan guru kepada peserta didik, waktu belajar sejarah yang minim, dan rendahnya kemampuan guru dalam pemahaman nilai-nilai sejarah. Pembelajaran sejarah kebanyakan guru cenderung hanya menyampaikan atau menuntaskan materi sejarah yang padat kepada peserta didik tanpa memberikan pemahaman nilai-nilai sejarah kepada peserta didik akibat keterbatasan waktu dan rendahnya kompetensi guru dalam menggunakan metode serta media pembelajaran yang tepat dalam mengungkapkan nilai-nilai dari suatu peristiwa sejarah.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai sejarah peserta didik dapat menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique*. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* adalah “teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik” (Wina Sanjaya, 2008: 283). Model *Value Clarification Technique* akan membantu peserta didik mengerti dan menemukan nilai-nilai sejarah lebih mendalam.

Model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada unsur afektif dan aktif salah satunya adalah model *Value Clarification Technique* yang bersifat menginternalisasi dan mengklarifikasi nilai, serta menanamkan nilai-nilai baru yang dibutuhkan pada peserta didik. Taniredja (dalam Imaniar 2014:87) mengemukakan bahwa model *Value Clarification Technique* ini sangat tepat diterapkan pada mata pelajaran ranah penanaman nilai-nilai, salah satunya adalah pembelajaran sejarah karena pembelajaran sejarah bertugas menanamkan nilai-nilai karakter melalui materi sejarah.

Model ini bisa digunakan sebagai cara menanamkan nilai-nilai yang terdapat pada materi sejarah, karena konsep pembelajaran sejarah yang bertugas memupuk nilai-nilai memiliki kesesuaian dengan langkah kerja model *Value Clarification Technique* yang mengarahkan siswa memahami nilai pada dirinya sendiri dan menanamkan nilai baru. Tujuan pembelajaran sejarah nasional menurut Ali (dalam Printina, 2017:20) menjelaskan adalah membangkitkan dan mengembangkan semangat kebangsaan, membangkitkan hasrat dalam

mewujudkan cita-cita kebangsaan, menyadarkan siswa tentang cita-cita nasional dan perjuangan untuk nasionalis tersebut sepanjang masa. Dengan demikian, sasaran akhir yang ditekankan dalam pembelajaran sejarah dapat terpenuhi. Dalam penulisan skripsi ini penulisan *Value Clarification Teechnique* di singkat menjadi VCT.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kd. Dewi Anggraini dkk, dari jurusan PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja, Indonesia dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Teechnique* Berbantuan Media Gambar Terhadap Nilai Karakter Siswa Kelas V SD Gugus IV Tajun”. Nilai karakter siswa mencakup diantaranya sebagai berikut. (1) religious, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerjasama, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Berdasarkan penelitian diatas, bahwa penggunaan model *Value Clarification Teechnique* berbantuan media gambar berpengaruh terhadap nilai karakter siswa kelas V SD di Gugus VI Tajun. Dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Teechnique* diharapkan guru dapat meningkatkan kembali pemahaman nilai-nilai sejarah pada diri siswa dengan cara yang menyenangkan dan siswa pun juga tidak merasa terbebani.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa model *Value Clarification Teechnique* bisa menjadi salah satu solusi teradap pemahaman nilai-

nilai sejarah sehingga menarik bagi saya untuk melakukan penelitian serupa di sekolah yang akan saya teliti maka dari itu penulis melakukan penelitian ini dengan judul “ Pengaruh Model *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Pemahaman Nilai-nilai Sejarah kelas XI di SMA Islam Al-Falah Jambi”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar masih terpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.
3. Guru Kurang menanamkan nilai-nilai sejarah dalam proses pembelajaran
4. Kurangnya variasi metode dalam pendidikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada Pengaruh Model VCT terhadap pemahaman nilai-nilai sejarah kelas XI di SMA Islam Al-Falah Jambi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan Model VCT dalam

pembelajaran sejarah terhadap pemahaman nilai-nilai sejarah kelas XI di SMA
Islam Al-Falah Jambi ?



E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan Model VCT terhadap pemahaman nilai-nilai sejarah kelas XI di SMA Islam Al-Falah Jambi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam usaha mengembangkan keilmuan terutama untuk menambah kasanah kajian pustaka bagi penelitian lanjutan yang berkenaan dengan pengaruh penggunaan Model VCT terhadap pemahaman nilai-nilai sejarah kelas XI di SMA Islam Al-Falah Jambi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Siswa (Peserta Didik)

Dapat mempermudah siswa memahami nilai-nilai sejarah dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan pengalaman yang baru sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan model VCT.

b. Guru (Pendidik)

Sebagai acuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang dapat mempermudah siswa serta dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran

c. Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat & informasi tentang penggunaan model VCT untuk waktu yang akan mendatang.

d. Peneliti

Sebagai sumbangan untuk kemajuan dalam dunia pendidikan di Indonesia sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran kuantitatif seberapa besar pengaruh penggunaan Model VCT terhadap pemahaman nilai-nilai sejarah kelas XI di SMA Islam Al-Falah Jambi



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Model Pembelajaran VCT

Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah pemanfaatan model pembelajaran yang tepat. Penanaman dan pemahaman suatu nilai melalui proses pembelajaran bukan hal yang mudah. Melainkan cukup sulit sehingga membutuhkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran VCT pertama kali dikembangkan oleh Louis Rathis tahun 1950 dari Universitas New York. Model pembelajaran klarifikasi nilai ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi nilai-nilai orang lain. Karakteristik individu dalam menentukan nilai sangat tidak stabil, bisa naik juga bisa turun. Ketidakstabilan atau *fluktuasi* nilai yang ada dalam diri individu dipengaruhi perkembangan individu itu sendiri. Menurut Claudia Mecari (dalam Imaniar Purbasari, 2012:27-28) Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran menggunakan model Pembelajaran VCT bertugas melakukan penyegaran nilai-nilai yang setiap saat mengalami fluktuasi agar diperoleh nilai yang baik yang diyakini oleh peserta didik.

Model Pembelajaran klarifikasi nilai membantu peserta didik untuk mampu mengkomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang nilai-nilai mereka sendiri

kepada orang lain dan membantu peserta didik dalam menggunakan kemampuan berpikir rasional dan emosional dalam penilaian perasaan, nilai, dan



tingkah laku mereka sendiri. Cara yang dapat dilakukan dengan model pembelajaran ini adalah aktivitas yang mengembangkan sensitivitas, kegiatan di luar kelas, dan diskusi kelompok Nurul Zuriah, 2008: 75-76).

a. Pengertian Model Pembelajaran VCT

Model Pembelajaran VCT adalah teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa (Wina Sanjaya, 2008:283). Siswa perlu merasakan pendidikan nilai karena nilai merupakan suatu hal yang penting baginya, karena melalui model pembelajaran VCT siswa akan merasa senang dan bahagia untuk dapat memberikan pendapat dan ide mereka. Tujuan VCT bukan untuk merubah nilai individu siswa melainkan bertujuan untuk membangkitkan kesadaran tentang bagaimana seseorang itu sungguh-sungguh merasakan sesuatu dan membuat keputusan sendiri.

Pengajaran nilai/moral menghendaki lahirnya generasi muda yang memiliki sejumlah bekal system nilai baku yang positif sebagai generasi pelurus dan pembaharuan nilai/moral menuju nilai/moral yang diinginkan yaitu nilai dan moral pancasila. Untuk mencapai hal tersebut, menurut Piaget diperlukan tahapan pengkajian sebagai berikut :

- a) Tahap mengakomodasi, dimana anak memiliki kesempatan untuk mempelajari dan menginternalisasikan nilai moral.
- b) Tahap asimilasi/mengintegrasikan nilai tersebut dengan system nilai lain yang telah ada di dalam dirinya.

c) Tahap aqualibrasi atau membina keimbangan atau membakukannya sebagai sistem nilai baru yang baku.

Berdasarkan pengertian tokoh di atas, maka dapat disimpulkan VCT adalah suatu teknik pengajaran yang digunakan untuk menanamkan nilai baru kepada siswa dengan mengaitkannya dengan nilai yang sudah tertanam dalam diri siswa melalui teknik penganalisaan nilai dalam proses pembelajaran.

Pada pembelajaran VCT ini guru mengharapkan siswa terlibat aktif dalam mengembangkan pemahaman dan pengenalannya terhadap nilai-nilai pribadi, mengambil keputusan, dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambil, mendorong siswa dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam proses menilai, menggali dan mempertegas nilai-nilai yang dimiliki siswa.

Teknik ini dipandang sebagai pemberian makna oleh siswa pada pengalamannya, sedangkan proses mengajar bukan hanya mengarahkan siswa untuk bisa membangun sendiri pengetahuan baru pada siswa, membuat makna, mencari kejelasan, dan bersikap kritis terhadap hal-hal yang telah di pelajari.

b. Tujuan Pembelajaran VCT

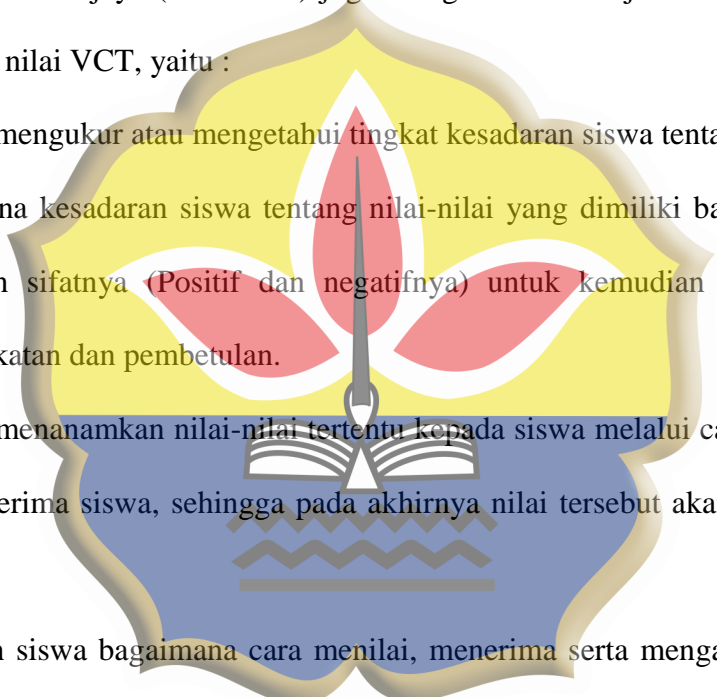
Menurut Douglas Superka dalam Zaim Elmubarok (2008: 70), model VCT memiliki tiga tujuan, yaitu :

- a) Membantu siswa untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain.
- b) Membantu siswa supaya mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain berhubungan dengan nilai-nilai mereka sendiri.

- c) Membantu siswa supaya mereka mampu menggunakan secara bersama-sama berpikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan nilai-nilai dan pola tingkah laku mereka sendiri.

Salah satu karakteristik VCT sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.

Wina Sanjaya (2008: 284) juga mengemukakan tujuan dari pembelajaran klarifikasi nilai VCT, yaitu :

- 
- a) Untuk mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai.
- b) Membina kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimiliki baik tingkatannya maupun sifatnya (Positif dan negatifnya) untuk kemudian di bina kearah peningkatan dan pembetulan.
- c) Untuk menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui carayang rasional dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa.
- d) Melatih siswa bagaimana cara menilai, menerima serta mengambil keputusan terhadap suatu persoalan dalam hubungannya dengankehidupan sehari-hari di masyarakat.

Dalam pembelajaran sejarah tujuan penggunaan model VCT diharapkan dapat membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam mempelajari suatu peristiwa sejarah melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada, yang tertanam dalam diri siswa maupun gagasan siswa.

c. Langkah-langkah pembelajaran VCT

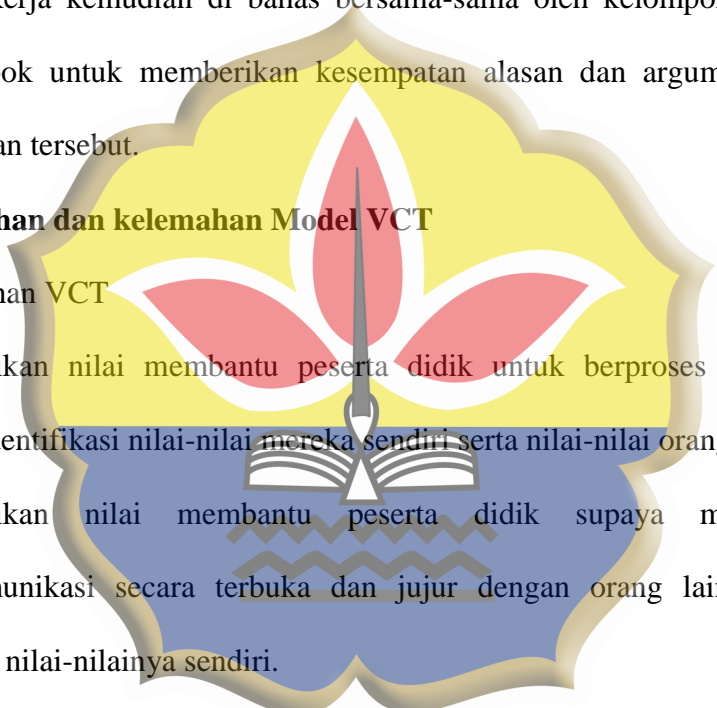
Langkah-langkah kegiatan VCT dengan model menilai suatu bahan tulisan yaitu :

- a) Memilih suatu masalah/kasus/kejadian yang di ambil dari buku atau dibuat guru
- b) Siswa dipersilahkan memberi tanda-tanda penilaiannya dengan menggunakan kode misalnya baik buruk, benar salah, adil atau tidak adil dsb.
- c) Hasil kerja kemudian di bahas bersama-sama oleh kelompok kalau di bagi kelompok untuk memberikan kesempatan alasan dan argumentasi terhadap penilaian tersebut.

d. Kelebihan dan kelemahan Model VCT

1. Kelebihan VCT

- a) Pendidikan nilai membantu peserta didik untuk berproses menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain.
- b) Pendidikan nilai membantu peserta didik supaya mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilainya sendiri.
- c) Pendidikan nilai membantu peserta didik supaya mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional, dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai, sikap, dan pola tingkah laku mereka sendiri dan akhirnya di dorong untuk menghayatinya



2. Kelemahan VCT

Kelemahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran nilai atau sikap adalah proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh guru artinya guru menanamkan nilai-nilai yang dianggapnya baik tanpa memperhatikan nilai yang sudah tertanam dalam diri siswa. Akibatnya sering terjadi benturan atau konflik dalam diri siswa karena ketidakcocokan antara nilai lama yang sudah terbentuk dengan nilai baru yang di tanamkan oleh guru. Siswa sering mengalami kesulitan menelaraskan nilai lama dengan nilai baru.

Kelemahan model pembelajaran VCT menurut Darmiyati Zuchdi (2008: 10) adalah klarifikasi nilai dapat berimplikasi pada reletivisme nilai dan menganggap semua nilai sama. Selain itu, klarifikasi nilai merupakan nilai modifikasi perilaku yang kompleks karena menyangkut konsep, ide, dan penerapannya sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan persiapan yang matang dan dukungan guru yang benar-benar profesional. Model pembelajaran memberikan pemahaman langsung kepada siswa dalam menentukan pendapat terhadap suatu persoalan nilai yang dihadapi dan cara siswa bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) pendekatan pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) teknik pembelajaran, (5) taktik pembelajaran, dan (6) model pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan

pengertian istilah – istilah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut.

1) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

2) Strategi pembelajaran.

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam Strategi Pembelajaran. Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

- a) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (out put) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.

- c) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d) Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

- a) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- b) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- c) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Sementara itu, (Wina Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) *exposition-discovery learning* dan (2) *group-individual learning Rowntree* (dalam Wina Senjaya, 2008). Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “a plan of operation achieving something” sedangkan metode adalah “a way in achieving something” (Wina Senjaya (2008).

3) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran di sini dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

4) Teknik Pembelajaran

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan taktik pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis

akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

5) Taktik Pembelajaran.

Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki sense of humor yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki sense of humor, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni.

6) Model Pembelajaran

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran

merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Berkenaan dengan model pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil (Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990) mengetengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, posisi hierarkis dari masing-masing istilah tersebut, kiranya dapat divisualisasikan sebagai berikut: Pendekatan Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Teknik Pembelajaran, Taktik dan Model Pembelajaran.

Di luar istilah-istilah tersebut, dalam proses pembelajaran dikenal juga istilah desain pembelajaran. Jika strategi pembelajaran lebih berkenaan dengan pola umum dan prosedur umum aktivitas pembelajaran, sedangkan desain pembelajaran lebih menunjuk kepada cara-cara merencanakan suatu sistem lingkungan belajar tertentu setelah ditetapkan strategi pembelajaran tertentu. Jika dianalogikan dengan pembuatan rumah, strategi membicarakan tentang berbagai kemungkinan tipe atau jenis rumah yang hendak dibangun (rumah joglo, rumah gadang, rumah modern, dan sebagainya), masing-masing akan menampilkan kesan dan pesan yang berbeda dan unik. Sedangkan desain adalah menetapkan cetak biru (*blue print*) rumah yang akan dibangun beserta bahan-bahan yang diperlukan dan urutan-urutan langkah konstruksinya, maupun kriteria

penyelesaiannya, mulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir, setelah ditetapkan tipe rumah yang akan dibangun.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Mencermati upaya reformasi pembelajaran yang sedang dikembangkan di Indonesia, para guru atau calon guru saat ini banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran, yang kadang-kadang untuk kepentingan penelitian (penelitian akademik maupun penelitian tindakan) sangat sulit menemukan sumber-sumber literarturnya. Namun, jika para guru (calon guru) telah dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses (beserta konsep dan teori) pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif mencobakan dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada.

2. Pemahaman Nilai sejarah

a. Pengertian pemahaman

Pemahaman berarti penguasaan atau kesanggupan menggunakan pengetahuan dan kepandaiannya. Suatu pemahaman akan terjadi karena ada

masukannya yang dapat diproses untuk menghasilkan sesuatu. Menurut Wingkel (1996:246), pemahaman mencakup kemampuan untuk mengungkapkan makna dan arti dari materi yang dipelajari. Pemahaman menekankan pada proses belajar mengajar di mana siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya.

Menurut Nana Sujana (dalam Imaniar Purbasari, 2012:16) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu :

- 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip.
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui sebelumnya, atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok.
- 3) Tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi pemahaman eksplorasi . pada tingkat ini seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat *estimasi, prediksi* berdasarkan pada pengertian akan kondisi-kondisi yang ditunjukkan dalam ide-ide atau simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang berhubungan dengan implikasi konsekuennya.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa, pemahaman adalah suatu proses, perbuatan terhadap bahan-bahan yang dipelajari, pemahaman meletakkan pada dasar suatu kegiatan belajar. Pemahaman tidak hanya

menghendaki seseorang mengerti, tetapi menuntut agar kita dapat menggunakan bahan-bahan yang telah dipahami dengan layak dan efektif. Pemahaman sejarah dalam penelitian ini akan memotivasi siswa untuk mengetahui, mempelajari mengerti serta menginterpretasi suatu objek peristiwa sejarah melalui model pembelajaran.

b. Pengertian Nilai

Secara umum, nilai adalah konsep yang menunjuk pada hal hal yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia, yaitu tentang apa yang dianggap baik, layak, pantas, benar, penting, indah, dan dikehendaki oleh masyarakat dalam kehidupannya. Sebaliknya, hal-hal yang dianggap tidak pantas, buruk, salah dan tidak indah dianggap sebagai sesuatu yang tidak bernilai.

Sesuatu dikatakan mempunyai nilai, apabila mempunyai kegunaan, kebenaran, kebaikan dan keindahan. Contohnya emas dianggap bernilai karena ia bermanfaat, berguna serta berharga. Sedangkan limbah dianggap tidak bernilai karena sifatnya buruk, jelek dan merugikan.

Dengan begitu, maka nilai adalah konsep umum tentang sesuatu yang dianggap baik dimana keberadaannya dicita citakan, diinginkan, dihayati, dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari hari dan menjadi tujuan kehidupan bersama di dalam kelompok masyarakat tersebut, mulai dari unit kesatuan sosial terkecil hingga yang terbesar, mulai dari lingkup suku, bangsa, hingga masyarakat internasional.

Nilai adalah suatu bentuk penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dan acuan dalam menilai dan melakukan suatu

tindakan. Dengan mengacu kepada sebuah nilai, seseorang dapat menentukan bagaimana ia harus berbuat dan bertingkah laku yang baik sehingga tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku..

Definisi nilai menurut Rath, Harmin, Simon dalam Moh Amien, Moh Noer, Wisnu Harso (dalam Imaniar Purbasari, 2012:17), memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Dicintai/dikasih sayangi.
- 2) Diakui/dikuatkan secara umum.
- 3) Dipilih secara bebas.
- 4) Dipilih dari alternative-alternatif.
- 5) Dipilih, dan mengetahui konsekuensi-konsekuensinya.
- 6) Berkaitan erat dengan nilai-nilai lain.
- 7) Dilaksanakan.

Individu yang memiliki nilai, antara lain:

- 1) Selalu tampak gembira/bangga, percaya pada diri sendiri.
- 2) Bersemangat/bergairah.
- 3) Bersikap positif dalam melakukan persepsi (tanggapan daya memahami) dan reaksi.
- 4) Konsekuensi/bertanggung jawab.
- 5) Tidak emosional.
- 6) Memiliki tujuan tertentu dalam hidupnya.

Individu yang kurang memiliki nilai, antara lain:

- 1) Apatis/acuh tak acuh.

- 2) Kurang/tidak percaya pada diri sendiri.
- 3) Tidak konsekuen.
- 4) Sukar/tidak dapat menyesuaikan diri.
- 5) Mudah emosi.
- 6) Tidak tentram, pikiran selalu kacau/bingung.

Nilai merupakan konsep tentang kelayakan yang dimiliki seseorang atau kelompok yang memiliki cara, tujuan dan perbuatan yang di kehendaknya sesuai dengan anggapannya bahwa pikirannya adalah yang terbaik. Nilai bagi seseorang tidaklah statis, akan tetapi selalu berubah. Setiap orang akan menganggap baik terhadap sesuatu apabila sesuai dengan pandangan orang tersebut. Oleh karena itu, pendidik berfungsi untuk memberikan arahan atau binaan untuk membentuk pemahaman nilai siswa (Wina Sanjaya, 2009:276).

c. Nilai-nilai pembelajaran sejarah

Masyarakat dalam perjalanan kehidupannya mengalami upaya untuk mewujudkan suatu budaya kemudian mewariskan nilai-nilai yang bisa di jadikan suatu pegangan bagi generasi penerusnya. Nilai-nilai budaya melekat pada berbagai warisan sejarah, bersifat materil maupun immaterial. Pewarisan nilai-nilai sejarah diperlukan untuk memperkuat identitas, jati diri, serta kepribadian generasi muda terhadap berbagai tantangan jaman. Warisan sejarah merupakan warisan nilai-nilai sosial budaya suatu masyarakat yang menunjukkan akar jati diri suatu masyarakat yang sangat di perlukan agar tidak kehilangan jati diri, bangga dan percaya diri terhadap budayanya, seperti tidak terjatuh pada sikap hidup yang negatif. Sejarah sangat berperan dalam proses mendidik kehidupan satu bangsa.

Sejarah diajarkan sebagai sarana pewrisan budaya dalam rangkaproses sosialisasi dan akulturasi.

Sejarah merupakan pendidikan moral, yang memiliki tujuan menjadikan masyarakat bijaksana. Sejarah melatih kemampuan mental sepertiberpikir kritis, berlatih menyimpan ingatan dan imajinasi, memperdalam pemahaman, memperdalam wawasan tentang social, ekonomi, politik, dan teknologi seseorang. Pembelajaran sejarah memiliki banyak nilai yang dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan.

Pembelajaran sejarah memiliki nilai-nilai, antara lain :

1. Nilai keilmuan

Sejarah memberikan pelatihan mental dalam membandingkan dan membedakan, menguji data dan mengambil kesimpulan, mempertimbangkan bukti, menghubungkan sebab dan akibat, memilah kebenaran dari kisah-kisah yang bertentangan. Sejarah juga melatih imajinasi dan ingatan siswa.

2. Nilai informative

Sejarah merupakan pusat informasi yang menyediakan panduan untuk menemukan jalan keluar dari semua masalah yang dihadapi manusia yang berkaitan dengan sains dan seni, bahasa dan sastra, kehidupan sosial politik, spekulasi filsafat, dan pertumbuhan ekonomi. Sejarah memperluas pemikiran tentang berbagai kondisi, perilaku, dan cara berpikir di masa lampau. Pengalaman masa lampau yang nyata, menjadikan generasi muda sekarang dapat mempelajarinya untuk mengambil pelajaran dari pengalaman masa lampau tersebut. Sejarah mampu mendeskripsikan asal mula peradaban yang telah

dibangun nenek moyang dan perkembangan peradaban yang harus terus memperhatikan akan munculnya peradaban.

3. Nilai pendidikan

Sejarah sebagai intisari kisah nyata yang dapat mengajarkan intisari pendidikan nilai kepada siswa.

4. Nilai etika

Pembelajaran sejarah sebagai pembelajaran moral. Sejarah tidak hanya memperlihatkan makna kualitas moral seperti kepahlawanan, pengorbanan diri, cinta kepada tanah air, keteguhan pada tugas, dengan jalan yang kongkret dan sangat menarik, tetapi juga dihiasi dengan sekumpulan contoh yang dapat ditiru oleh para siswa.

5. Nilai budaya

Sejarah dapat menjadi instrument yang sangat efektif untuk membuat manusia lebih berbudaya. Sejarah memaparkan berbagai ragam masyarakat. Membuat kita memahami dan bertoleransi terhadap perbedaan-perbedaan sejarah memperlihatkan bahwa masyarakat telah mengalami berbagai transformasi budaya yang mengakibatkan perubahan perilaku dan inovasi.

6. Nilai politik

Sejarah memberikan pelajaran kepada kita mengenai bagaimana dalam kondisi tertentu kita dapat melakukan sesuatu yang pernah dilakukan oleh orang lain. Sejarah melengkapi ilmu social dan politik dengan kajian perkembangan fenomena-fenomena di masa lampau.

7. Nilai nasionalisme

Sejarah sebagai salah satu penggugah rasa cinta tanah air. Sejarah mengajarkan nilai patriotism kepada generasi muda.

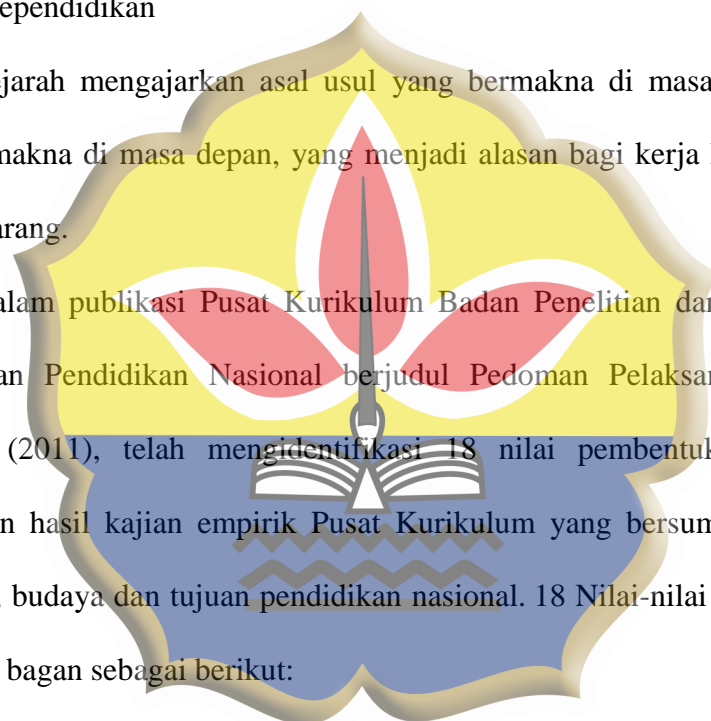
8. Nilai internasional

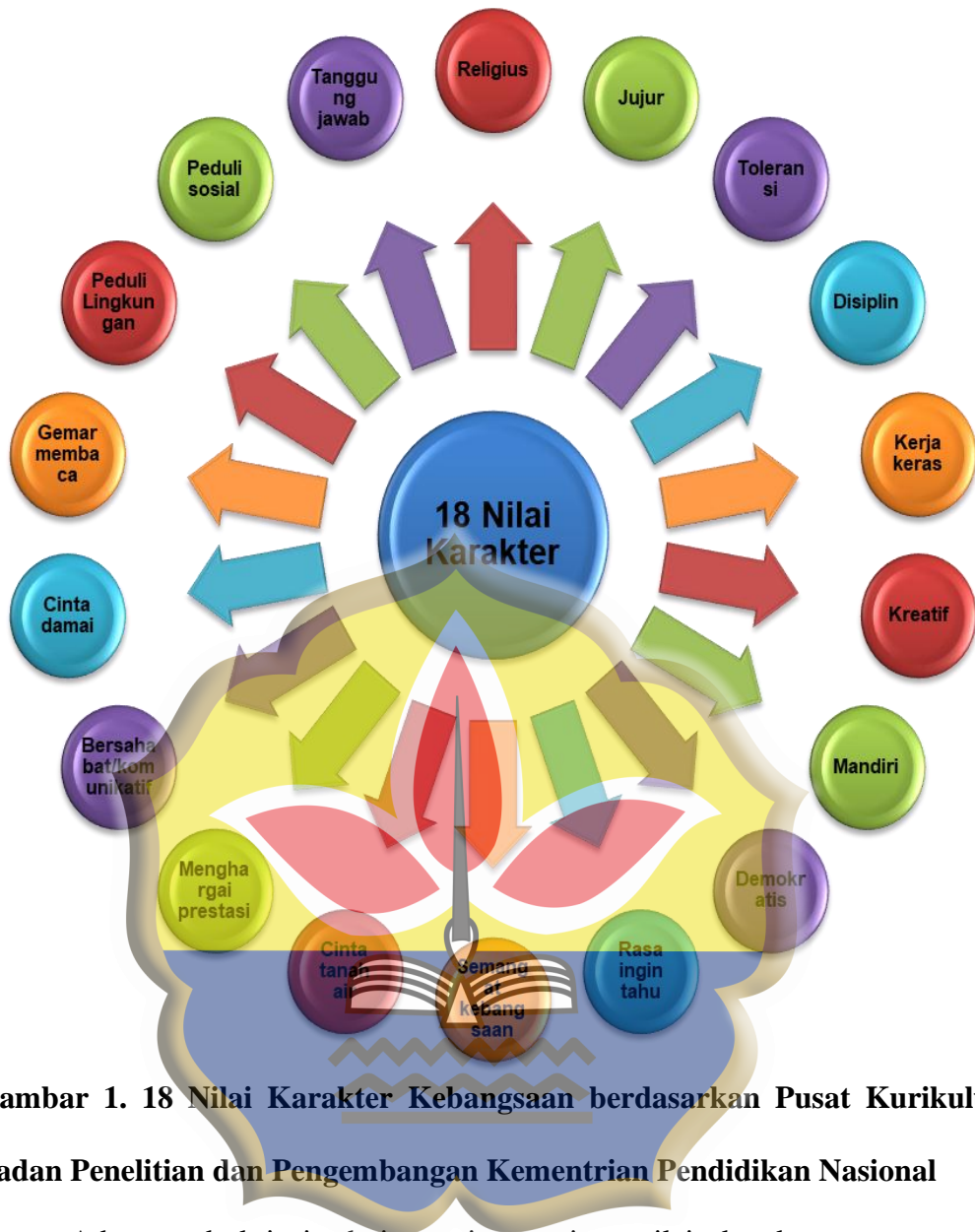
Sejarah mengajarkan perbedaan antara bangsa, terjadi saling ketergantungan dan saling membutuhkan antar bangsa-bangsa yang menunjukkan akar nasionalisme. Nilai internasionalis yang diajarkan sejarah mengembangkan kepedulian antar bangsa di dunia.

9. Nilai kependidikan

Sejarah mengajarkan asal usul yang bermakna di masa lalu dan tujuan yang bermakna di masa depan, yang menjadi alasan bagi kerja keras manusia di masa sekarang.

Dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. 18 Nilai-nilai tersebut dapat di lihat pada bagan sebagai berikut:





Gambar 1. 18 Nilai Karakter Kebangsaan berdasarkan Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional

Adapun deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Daftar Nilai-nilai Karakter berdasarkan Kemendiknas

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang

	lain
15	Gemar membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli social Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Tujuan pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas adalah untuk memberikan pengetahuan kepada siswa, melatih pemahaman siswa, dan melatih pemikiran kritis siswa. Dalam pembelajaran memerlukan pemahaman nilai sejarah mengenai nilai informatif, nilai budaya, nilai etika/moral, nilai kebangsaan, nilai individu dan sosial, nilai pragmatif :

- a) Nilai kebangsaan, membentuk rasa cinta tanah air yaitu mampu mengenal, memahami nilai, serta melestarikan tradisi yang berlaku dalam masyarakat.
- b) Nilai informatif, menghargai prestasi yaitu siswa mampu menghargai teknologi yang telah dihasilkan oleh masyarakat awal bangsa Indonesia, mempelajari dan mengagumi berbagai peninggalan budaya & peradaban dalam perjalanan panjang sejarah Indonesia, siswa bersikap ramah dan berteman baik dengan teman-teman sekelas dari berbagai daerah tanpa membedakan etnis, agama, budaya, golongan, asal-usul social.

c) Nilai etika/moral dan budaya yaitu (1) tanggung jawab individu: diantaranya siswa mampu mngontrol kecerdasan emosionalnya untuk mampu memahami diri dan lingkungannya; (2) tanggung jawab sosial yaitu bersama-sama bertanggung jawab social sebagai bangsa melestarikan budaya bangsa; (3) toleransi diantaranya siswa menjalin hubungan pertemanan dengan teman-teman sekolahnya yang berasal dari latar belakang budaya dan struktur social yang berbeda, memaparkan berbagai ragam masyarakat, membuat kita memahami dan bertoleransi terhadap perbedaan-perbedaan dan sejarah memperlihatkan bahwa masyarakat telah memahami berbagai transformasi budaya yang mengakibatkan perubahan perilaku dan inovasi.

d) Nilai Pragmatis bersifat praktis serta berguna bagi umum. Istilah ini bersifat mengutamakan segi kepraktisan serta kegunaan atau kemanfaatan. Pragmatis ini bersangkutan dengan nilai-nilai kepraktisan atau pragmatisme. Istilah pragmatis ini merupakan suatu sikap dan juga pemikiran yang mengutamakan pada hasil serta menitik beratkan di sisi kepraktisan alih-alih memandang segala sesuatu dari keseluruhan prosesnya secara terperinci. Definisi pragmatis ini juga dikemukakan oleh beberapa ahli, seperti Hadiwijono, Wona, dan Peirce.

Menurut Hadiwijono, pragmatis merupakan konsep kebenaran dengan melihat akibat secara praktis menggunakan logika pengamatan. Sementara menurut Wona, pragmatis ini ialah lawan dari idealis, yakni konsep yang lebih menitik beratkan untuk melalui cara ataupun jalur yang sifatnya jangka pendek dengan melakukan hal-hal yang bersifat praktis serta mengesampingkan sisi

ketidakbergunaan. Lain halnya dengan Peirce, pragmatis diartikan sebagai suatu pemahaman logika yang digunakan untuk menciptakan suatu ide menjadi jelas serta terang, semakin menjadi berarti, atau metode guna menerjemahkan makna dari ide-ide.

Berikut ini adalah beberapa contoh pragmatis yang ada di dalam kehidupan sehari-hari selengkapnya.

a) Pahami Bahwa Tidak Semua Orang Bisa Mengerti

Perlu untuk anda ketahui, kemauan humor tiap orang sangatlah beragam. Apabila anda mendapatkan tatapan kebingungan, maka anda bersikap sopan saja dan catat rasa malu apa pun untuk nantinya digunakan komedi.

b) Jangan Takut Untuk Tampil Berbeda

Hal terpenting yang perlu diingat ialah untuk tidak tersenyum semringah. Anda abaikan saja mereka.

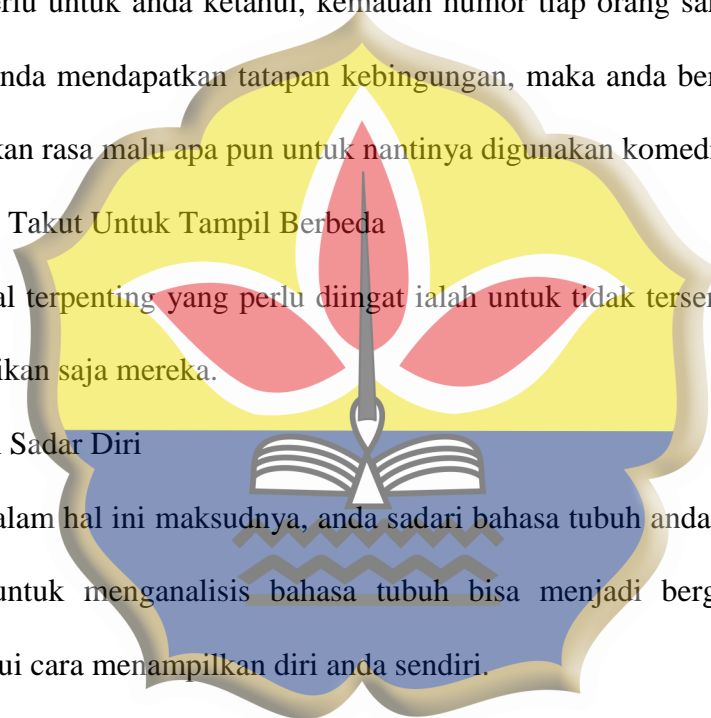
c) Jadilah Sadar Diri

Dalam hal ini maksudnya, anda sadari bahasa tubuh anda pada setiap saat. Hal ini untuk menganalisis bahasa tubuh bisa menjadi berguna. Anda bisa mengetahui cara menampilkan diri anda sendiri.

d) Ingat Bahwa Orang Lain Itu Sama Dengan Anda

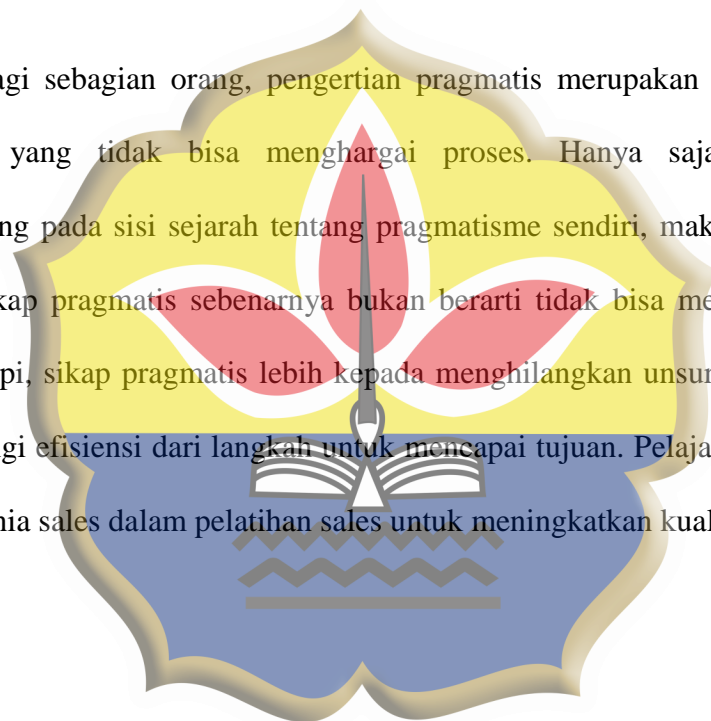
Ketika ada seseorang yang tidak menghormati anda, maka anda abaikan saja sampai dia sadar dengan sendirinya. Mungkin saja orang itu bersikap kasar kepada anda karena merasa tidak bahagia.

e) Tenang



Serius dan terus menerus meyakinkan kepada diri anda sendiri bahwa anda tidak pandai dalam bersosialisasi. Hal ini untuk menciptakan kecemasan yang berputar di dalam pikiran anda ketika berbicara dengan seseorang. Kemudian anda fokus pada kata kecemasan sehingga semuanya akan menjadi satu siklus besar yang nantinya terwujud sendiri. Apabila anda gugup atau cemas, orang lain akan mengetahui hal tersebut. Mereka pun akan memakan energi kecemasan anda sehingga membuat lebih banyak kecemasan tersebut. Maka dari itu, bersikaplah tenang.

Bagi sebagian orang, pengertian pragmatis merupakan suatu sikap atau tindakan yang tidak bisa menghargai proses. Hanya saja, apabila anda memandang pada sisi sejarah tentang pragmatisme sendiri, maka anda bisa tahu bahwa sikap pragmatis sebenarnya bukan berarti tidak bisa menghargai proses. Akan tetapi, sikap pragmatis lebih kepada menghilangkan unsur-unsur yang bisa mengurangi efisiensi dari langkah untuk mencapai tujuan. Pelajari juga pragmatis dalam dunia sales dalam pelatihan sales untuk meningkatkan kualitas diri anda.



B. HASIL PENELITIAN RELEVAN

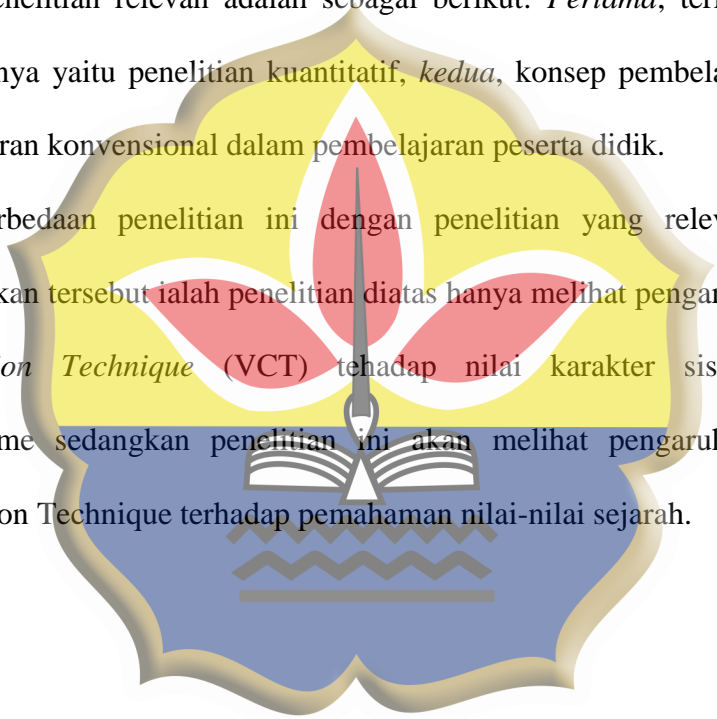
Beberapa hasil penelitian yang ada kaitan dengan penelitian ini adalah :

- 1) Nunuk Suryani, Pengembangan model Internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran sejarah melalui model *Value Clarification Technique*. Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk model internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS melalui model VCT sebagai revitalisasi peran pembelajaran IPS dalam pembentukan bangsa. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa model VCT efektif dalam menginternalisasi nilai karakter dalam pembelajaran sejarah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata tentang nilai karakter antara ke dua kelompok sampel. Dari rata-rata hitung, di ketahui kelompok eksperimen adalah 76,35 dan kelompok control adalah 65,67.
- 2) Kd Dewi Anggrini, Nym. Murda, Wyn. Suidiana. Pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* berbantu media gambar terhadap nilai karakter siswa kelas V SD Gugus VI Tajun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai karakter siswa yang dibelajarkan dengan model VCT berbantu media gambar dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PKN. Hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai akhir karakter antara model pembelajaran VCT dengan model pembelajaran Konvensional.
- 3) Melita Andriyani, Pengaruh penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap sikap nasionalisme pada mata pelajaran IPS siswa kelas X MI. JAMIYYATUL Khair Ciputat. Hasil penelitian rata-rata sikap

nasionalisme siswa dalam pembelajaran IPS yang menggunakan model VCT lebih tinggi dari rata-rata sikap nasionalisme siswa dalam pembelajaran IPS yang menggunakan pendekatan konvensional. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa dalam pembelajaran sejarah.

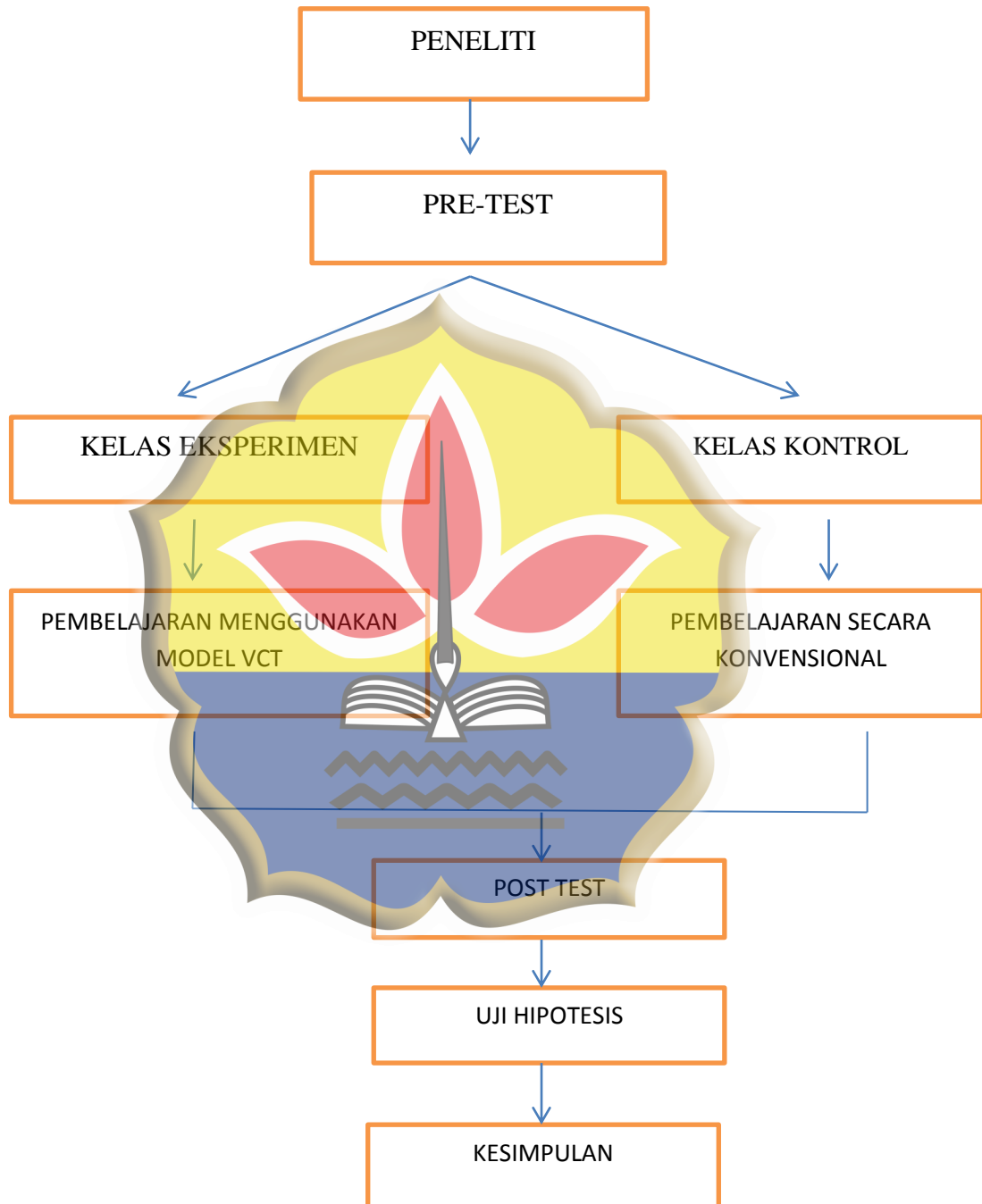
Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan beberapa penelitian yang telah disebutkan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sebagai berikut: *Pertama*, terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif, *kedua*, konsep pembelajaran VCT dan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran peserta didik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan yang telah dikemukakan tersebut ialah penelitian di atas hanya melihat pengaruh model *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap nilai karakter siswa dan sikap nasionalisme sedangkan penelitian ini akan melihat pengaruh model *Value Clarification Technique* terhadap pemahaman nilai-nilai sejarah.



C. KERANGKA BERPIKIR

Gambar 2. Kerangka Berpikir



Berdasarkan bagan diatas, model pembelajaran VCT adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dalam diri siswa dengan cara mencari dan mengungkapkan nilai yang sudah ada pada diri siswa lalu menentukan nilai yang dianggap baik dalam menentukan suatu persoalan. Di dalam pembelajaran VCT siswa diarahkan untuk menentukan nilai dalam lembar bacaan yang di berikan guru secara individu dan berkelompok. Hal ini bertujuan agar timbul sikap menghargai pendapat orang lain, pantang menyerah, saling membantu dll dalam diri siswa. Dengan model pembelajaran VCT maka siswa akan di ajak untuk menentukan nilai terhadap suatu persoalan tanpa paksaan dari guru, namun berdasarkan kesepakatan nilai yang mereka anggap baik. Sehingga siswa lebih mudah memahami nilai-nilai sejarah.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan deskripsi teoritis, hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut :
“Ada pengaruh model *Value Clarification Technique* Terhadap pemahaman nilai-nilai Sejarah kelas XI di SMA Islam Al-Falah Jambi”, dengan menggunakan uji t melalui bantuan program *SPSS for windows version 16*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan metode eksperimen semu (Quasi Eksperimen). Desain penelitian yang di gunakan adalah *Pretest Posttest, Non-equivalent Control Group Design*. Desai penelitian dapat di lihat sebagai berikut :

A O1 X1 O2

B O3 X2 O4

Keterangan :

A = Kelompok eksperimen

B = Kelompok kontrol

X1 = Perlakuan (Model Value Clarification Technique)

X2 = Perlakuan (Model Konvensional)

O1 = Pretest kelompok eksperimen

O2 = Posttest kelompok eksperimen

O3 = Pretest kelompok kontrol

O4 = Posttest kelompok kontrol

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian di lakukan di SMA ISLAM AL-FALAH JAMBI dengan alamat Jln. Hos Cokro Aminoto, Selamat, Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36124.

Waktu yang dilakukan penulis untuk meneliti adalah pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 pada bulan Agustus 2019.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Islam Al-Falah Jambi yang berjumlah 82 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang di ambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Dalam penelitian ini sampel diambil sebanyak 2 kelas yaitu kelas pertama adalah kelas eksperimen yaitu kelas XI IPA I dengan jumlah siswa sebanyak 26 dan kelas ke 2 sebagai kelas control yaitu kelas XI IPA 2 terdiri dari 26 siswa. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara mengambil subjek penelitian bukan di dasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto Suharsimi, 2006: 150). Tes dilakukan pada setiap akhir materi untuk mengetahui efektifitas pembelajaran.

1. Tes Awal (Pre test)

Tes pada siswa sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum proses pengajaran dilaksanakan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sebagai dasar dalam pembentukan kelompok belajar pada pembelajaran sejarah dengan menggunakan model VCT.

2. Tes Akhir (Post test)

Tes yang diberikan setelah proses pengajaran berakhir. Tes ini diberikan pada saat akhir tindakan untuk mengukur prestasi belajar sejarah dan tingkat keberhasilan tindakan pembelajaran pada setiap tindakan (Nana Sudjana, 2005: 117).

3. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2011: 148). Instrumen penelitian yang digunakan adalah test objektif (test yang terdiri butir-butir soal) yang dapat dijawab dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia atau dengan mengisi jawaban yang benar dengan symbol A, B, C, dan E.

Instrumen alat evaluasi yang berupa test ini berjumlah 20 pokok uji. Ia belum diketahui taraf kesukaran, daya pembeda, validitas dan reliabilitasnya. Digunakannya model test ini, karena dianggap baik dan paling banyak digunakan dalam test-test standar.

4. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah yaitu :

1) Tahap Persiapan

- a) Menetapkan jadwal penelitian
- b) Melakukan uji coba instrumen pada siswa kelas XI IPA 3
- c) Uji coba tes bertujuan untuk memperoleh validitas, daya beda, indeks kesukaran, dan reliabilitas soal.
- d) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- e) Melakukan pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- f) Analisis hasil uji coba instrument.

2) Tahap pelaksanaan

- a) Memberikan soal pre-test pada subjek penelitian, sebelum pemberian pada pembelajaran.
- b) Memberikan perlakuan model VCT pada subjek penelitian
- c) Memberikan post-test pada siswa subjek penelitian
- d) Pengolahan dan analisis data dengan uji statistik

5. Uji coba Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto,2010:168)

Untuk mengetahui apakah soal yang digunakan valid atau tidak, maka rhitung yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan rtabel dengan taraf signifikan α 0,05 dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid. Uji validitas soal pada penelitian ini menggunakan SPSS *for windows version 16*.

2. Taraf kesukaran soal

Untuk mengetahui taraf kesukaran soal, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Di mana :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Biasanya indeks kesukaran sebuah soal berkisar antara 0,00 sampai 1,0 seperti yang tertera dibawah ini.

0,00-----1,0

Sukar mudah

Hasil dari perhitungan tentang taraf kesukaran akan dibandingkan dengan indeks kesukaran seperti pada table 2 berikut :

Tabel 2. Taraf Kesukaran Soal

No.	Rentang	Klasifikasi
1	0,00-0,30	Sukar
2	0,30-0,70	Sedang
3	0,70-1,00	Mudah

Untuk mengetahui besarnya indeks kesukaran, kriteria yang digunakan adalah $0,30 \leq P \leq 1,00$ yaitu tingkat kesukaran mudah dan sedang. Uji taraf kesukaran soal pada penelitian ini menggunakan *SPSS for windows version 16*.

3. Daya Beda

Arikunto (2010: 91) mengemukakan, daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Untuk perhitungan kelompok tes dibagi dua sama besar, 50% kelompok atas 50% kelompok bawah. Daya beda soal dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = Indeks deskriminasi atau daya pembeda

JA = Banyak peserta kelompok atas

JB = Banyak peserta kelompok bawah

BA = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab benar

P_A = Proporsi kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Dengan Kriteria nilai D adalah :

0,00 ≤ D < 0,20 : Jelek

0,20 ≤ D < 0,40 : Cukup

0,40 ≤ D < 0,70 : baik

0,70 ≤ D ≤ 1,00 : Sangat baik

Nilai-nilai D yang memenuhi kriteria yang jelek dibuang dan nilai D yang negative dibuang (Arikunto, 2010:132). Soal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal dengan daya beda cukup, baik dan sangat baik. Uji daya beda soal pada penelitian ini menggunakan *SPSS for windows version 16*.

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas tes merupakan ketetapan suatu tes apabila tes dicobakan pada objek yang sama. Untuk menentukan reliabilitas suatu tes dipakai rumus kuder Richeosan (KR-21) yang di kemukakan oleh Arikunto (2010:117).

$$R_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{M(n-M)}{nS^2} \right)$$

$$\text{Dengan } M = \frac{\sum x}{N}$$

$$S^2 = \frac{N \sum X^2}{N(n-1)}$$

Keterangan :

R_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan

n : Jumlah butir soal

M : Rata-rata skor tes

N : Jumlah pengikut tes

S^2 : Varians total

Tingkat reliabilitas soal dapat diklasifikasikan seperti table 3 berikut :

Tabel 3. Tingkat Reliabilitas Soal

No	Indeks Reliabilitas	Klarifikasi
1	$0,00 < R_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
2	$0,20 < R_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 < R_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 < R_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 < R_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Uji re;iabilitas soal pada penelitian ini menggunakan *SPSS for windows version 16*.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menguji Hipotesis yang dikemukakan dalam bab 2, maka teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk karena sampel data kurang dari 50 sampel ($N < 50$). Dalam pengujian, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0.05 ($\text{sig.} > 0.05$). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS for windows version 16*.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai variasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji levene dengan menggunakan program *SPSS for windows version 16*. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $>$ dari taraf alpha (0,05), dengan tingkat kepercayaan 95%, maka data yang di gunakan adalah homogen.
- 2) Jika nilai signifikan $<$ dari taraf alpha (0,05), dengan tingkat kepercayaan 95%, maka data yang di gunakan adalah tidak homogen.

3) Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Pengujian hipotesis tentang pengaruh model VCT terhadap pemahaman nilai-nilai sejarah di SMA Islam Al-Falah Jambi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara metode VCT terhadap pemahaman nilai-nilai sejarah di SMA Islam Al-Falah Jambi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran VCT terhadap pemahaman nilai-nilai sejarah kelas XI SMA Islam Al-Falah Jambi.

H_a : Ada pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran VCT terhadap pemahaman nilai-nilai sejarah kelas XI SMA Islam Al-Falah Jambi.

Yang diuji adalah perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok kelas eksperimen dengan kelompok kelas kontrol. Jika terdapat perbedaan dimana nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata (*mean*) kelas kontrol berarti model VCT yang diterapkan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan uji t melalui program SPSS *for windows version 16*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Islam Al-Falah Jambi

1. Sejarah SMP-SMA Islam Al-Falah Jambi

Yayasan Islam Al-Falah terbentuk pada tahun 1989 berdirilah TK dan SD Al-Falah yang berlokasi di samping masjid Agung Al-falah Jambi. Pada tahun 1993 Yayasan membuka SLTP Islam Al-Falah gedung berlokasi di Jalan Sultan Thaha samping masjid Agung Jambi. Sedangkan SMU Islam Al-Falah Jambi mulai di buka tahun 1997.

Pada tahun 1999 didirikan bangunan baru bertingkat untuk SMP dan SMU di Jalan Hos Cokroaminoto Kelurahan Selamat (samping gedung ASM/STIE Jambi). Pengembangan tersebut bertujuan untuk ikut berperan aktif dan bertanggung jawab dan melaksanakan pendidikan Nasional yang bermuatan Islam.

Dalam tahun 2003, Alhamdulillah telah dapat berdiri pula masjid yang berukuran 20 m x 20 m untuk sholat Zhuhur dan Ashar berjama'ah yang dilaksanakan oleh siswa/I SMP-SMU Islam Al-Falah bersama-sama Kepala Sekolah, guru, dan karyawan/ti.

Memasuki usia ke 20 SMP-SMA Islam Al-Falah telah dipimpin oleh :

- 1) Periode 1993-1998, Drs. Harmoni (SLTP)
- 2) Periode 1998-2002, Drs. Pahrurrazi (SLTP)
- 3) Periode 1998-2002, Drs Ahmad Kusairi (SMU)

- 4) Periode 2002-2004, Syahrial Rosa, S.Pd (SLTP-SMU)
- 5) Periode 2004-2011, Drs. Syaflia Makmur, M.Si (SMP-SMA)
- 6) Periode 2011-sekarang, A. Syihabuddin, S.Pd,M.Pd.I (SMP-SMA)

Adapun identitas sekolah tersebut secara terperinci adalah :

SMA Islam Al-Falah Jambi

Nomor Statistik Sekolah : 304106001043
 Nama Sekolah : **SMA ISLAM AL-FALAH JAMBI**
 Alamat : Jl. Hos Cokroaminoto
 Desa/Kelurahan : Selamat
 Kota : Jambi
 Provinsi : Jambi
 Kode Area/No. Tlp : (0741) 669531
 Kode Pos : 36129

SMP Islam Al-Falah Jambi

Nomor Statistik Sekolah : 204106001080
 Nama Sekolah : **SMP ISLAM AL-FALAH JAMBI**
 Alamat : Jl. Hos Cokroaminoto
 Desa/Kelurahan : Selamat
 Kota : Jambi
 Provinsi : Jambi
 Kode Area/No. Tlp : (0741) 669531
 Kode Pos : 36129



Visi dan Misi SMA Islam Al-Falah Jambi

Visi SMA Islam Al-Falah

“Taqwa, Cerdas, Terampil Dan Berwawasan Lingkungan”

Misi SMA Islam Al-Falah

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
- 2) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada para peserta didik, guru dan karyawan, sehingga berkemauan kuat untuk maju.
- 3) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- 4) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
- 5) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

Tujuan SMA Islam Al-Falah

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.
- 2) Unggul dalam perolehan nilai UN
- 3) Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang selanjutnya
- 4) Unggul dalam berbudi pekerti dan berakhlak mulia serta yang lebih penting adalah bertaqwa kepada Tuhan.
- 5) Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama sains dan matematika.
- 6) Unggul dalam lomba olimpiade, olahraga, kesenian, pramuka, dan PMR.

7) Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

1. Kurikulum SMA Islam Al-Falah Jambi

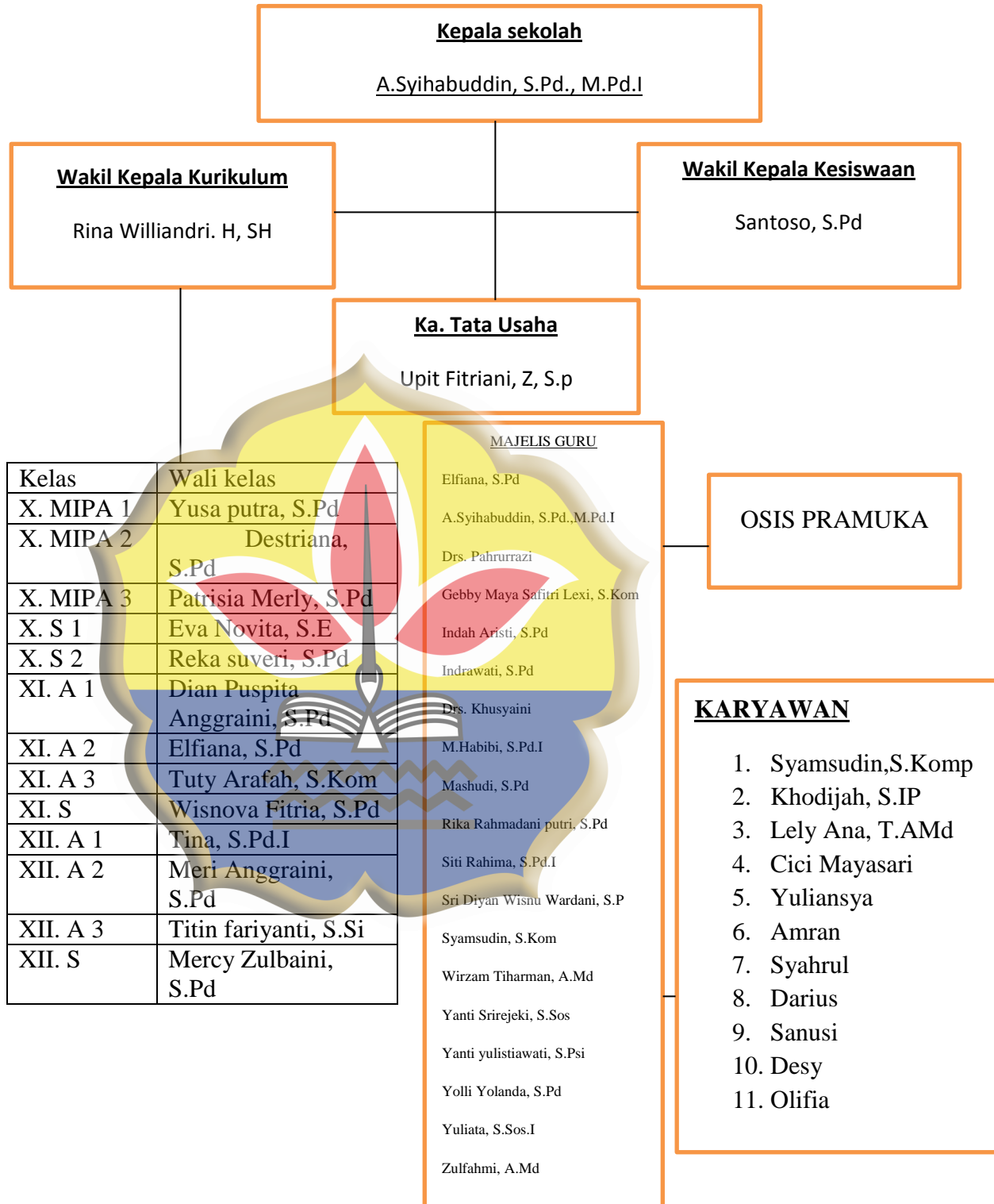
Tabel 4. Kurikulum SMA Islam Al-Falah Jambi

No	Nama Kelas	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Kurikulum
			L	P	Total	
1	X.MIPA 1	10	14	20	34	Kurikulum SMA 2013 MIPA
2	X.MIPA 2	10	13	21	34	Kurikulum SMA 2013 MIPA
3	X.MIPA 3	10	12	23	35	Kurikulum SMA 2013 MIPA
4	X.S 1	10	20	16	36	Kurikulum SMA 2013 IPS
5	X.S 2	10	19	14	33	Kurikulum SMA 2013 IPS
6	XI.A 1	11	8	28	36	SMA KTSP IPA
7	XI.A 2	11	20	16	36	SMA KTSP IPA
8	XI.A 3	11	20	16	36	SMA KTSP IPA
9	XI.S	11	19	17	36	SMA KTSP IPS
10	XII.A 1	12	14	17	31	SMA KTSP IPA
11	XII.A 2	12	14	17	31	SMA KTSP IPA
12	XII.A 3	12	13	17	30	SMA KTSP IPA
13	XII.S	12	21	13	34	SMA KTSP IPS

Struktur organisasi SMA Islam Al-falah Jambi

Organisasi adalah kumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama, akan tetapi memiliki tugas, wewenang dan kewajiban yang berbeda.

Gambar 3. Struktur Organisasi SMA Islam Al-Falah Jambi



B. Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

1. Keadaan tenaga pendidikan dan kependidikan

Keadaan tenaga pendidik dan pegawai yang ada di SMA Islam Al-Falah Jambi dapat digolongkan baik dan berkualitas. Hal ini dikarenakan guru-guru yang mengajar dan pegawai cukup senior dan ditambah tingkat pendidikan guru yang mengajar tersebut sarjana dan sarjana muda. Guru mempunyai tanggung jawab atas kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Ia bertanggung jawab atas peningkatan sumber daya manusia. Dalam arti kata, ia bertanggung jawab atas moral, tingkah laku, serta perkembangan emosi dan spiritual anak. Sehingga keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah bergantung pada sejauh mana guru-guru melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Selain guru bidang studi ada juga guru BK yang mempunyai tugas memberikan bantuan kepada siswa-siswa yang bermasalah di dalam pendidikan di sekolah. Guru BK adalah guru yang membimbing siswa secara psikologis. Mereka dekat dengan siswa, terbuka dan bersedia membantu menyelesaikan masalah siswa yang mengganggu proses belajar-mengajar. Untuk mengoptimalkan perannya, guru BK tidak hanya menunggu adanya siswa-siswa yang bermasalah datang kepadanya, akan tetapi senantiasa melakukan kontroling. Sehingga, secara rutin guru BK mengadakan hubungan dengan orang tua siswa dalam rangka mengontrol tingkah laku siswa di sekolah maupun di rumah adapun tugas pendidik dan kependidikan di SMA Islam Al-Falah Jambi adalah sebagai berikut :

- a) Memberikan informasi tentang system sekolah dan kegiatan sekolah secara langsung kepada orang tua siswa melalui kontak sehari-hari

- b) Mengembangkan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat
- c) Mendidik siswa dan melakukan proses belajar mengajar dengan baik
- d) Menerima informasi atau keluhan dari masyarakat untuk di sampaikan kepada wakasek urusan humas.

Adapun disiplin waktu tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Al-Falah Jambi adalah sebagai berikut :

- a) Jam dinas bagi guru dari pukul 06.45-14.00 WIB, setiap harinya kecuali hari jum'at sampai pukul 13.00 WIB akan tetapi bagi guru-guru yang memiliki tugas belajar ekstra, maka jam dinas mereka sampai pukul 15.15 WIB.
- b) Setiap guru wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan hari tertentu lainnya dan setiap guru siap untuk memergilir menjadi Pembina upacara.
- c) Guru yang tidak hadir melaksanakan tugasnya karena ada halangan penting atau sakit, maka harus mendapatkan izin dari kepala sekolah dengan memberitahu melalui surat atau berita lainnya
- d) Guru yang tidak hadir padahal ada jam mengajarnya maka guru tersebut diusahakan untuk dapat memberikan tugas pada siswanya dan diberikan sebelumnya pada guru piket hari tersebut.

Adapun tertib mengajar bagi tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Islam Al-Falah Jambi adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki buku persiapan harian, buku program kerja tahunan, satuan pelajaran, rencana pekerjaan, buku daftar nilai atau absen dan buku soal-soal ujian
- b) Memberikan pekerjaan rumah kepada siswa dalam mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan pokok-pokok bahasan.

c) Selain itu, guru harus menjalankan tugas-tugas lainnya yang harus di atur oleh kepala sekolah sebagaimana terdapat dalam program tahunan.

Adapun tertib evaluasi bagi tenaga pendidik di SMA Islam Al-Falah Jambi adalah sebagai berikut :

- a) Evaluasi dilakukan setiap selesai pokok bahasan
- b) Bahan test yang digunakan adalah bahan test yang dapat membangkitkan minat belajar siswa
- c) Evaluasi dalam bentuk tertulis dan lisan termasuk penilaian proses belajar dan sikap siswa.

Tabel 5. Nama-Nama Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SMA Islam Al-Falah

No	NAMA GURU	JENIS PTK	MENGAJAR
1	A Syihabuddin, S.Pd, M.Pd.I	Kepala Sekolah	Sejarah, Sosiologi
2	Destriana, S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Inggris
3	Dian Puspita Anggraini, S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
4	Drs. Fahrurrazi	Guru Mapel	
5	Elfiana, S.Pd	Guru Mapel	Kimia
6	Eva Novita, S.E	Guru Mapel	Sejarah
7	Gebby Maya Safitri Lexi, S.Kom	Tenaga Administrasi Sekolah	
8	Indah Aristi, S.Pd	Guru Mapel	Seni Budaya
9	Indrawati, S.Pd	Guru Mapel	Kimia
10	Drs.Khusyaini	Guru Mapel	Pai
11	M. Habibi, S.Pd.I	Guru Mapel	Muatan Lokal
12	Mashudi, S.Pd	Guru Mapel	
13	Mercy Zulbaini, S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Inggris

14	Miri Anggraini, S.Pd	Guru Mapel	Matimatika (Umum)
15	Patrisia Merli, S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
16	Reka Suveri, S.Pd	Guru Mapel	Pjok
17	Rika Rahmadani Putri, S.Pd	Guru Mapel	Fisika
18	Rina Wiliandri Hidayat, S.H	Guru Mapel	PKN
19	Santoso, S.Pd	Guru Mapel	Matimatika (Umum)
20	Siti Rahima, S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Arab
21	Sri Dian Wisnu Wardani, S.P	Guru Mapel	Biologi
22	Syamsudin, S.Kom	Tenaga Administrasi Sekolah	
23	Tina, S.Pd.I	Guru Mapel	Fisika
24	Titin Parianti, S.Si	Guru Mapel	Biologi
25	Tuti Arafah, S.Kom	Guru TIK	Prakarya, TIK
26	Upit Fitriyani Z, S.P	Tenaga Administrasi Sekolah	
27	Wizam Tiharman, A.Md	Guru Mapel	
28	Wisnova Fitia, S.Pd	Guru Mapel	Ekonomi, Prakarya
29	Yanti Srejeji, S.Sos	Guru Mapel	
30	Yanti Sulistiawati, S.Psi	Guru Mapel	BK
31	Yolli Yolanda, S.Pd	Guru Mapel	Geografi
32	Yulita	Guru Mapel	Muatan Lokal
33	Yusa Putra, S.Pd	Guru Mapel	Matimatika (Peminatan), Matimatika (Umum)
34	Zulfahmi, A.Md	Tenaga Administrasi Sekolah	

Tabel 6. Nama-nama Wali Kelas SMA Islam Al-falah Jambi

Kelas	Wali Kelas
X MIA 1	Yusa Puta, S.Pd
X MIA 2	Destriana, S.Pd
X MIA 3	Patrisia Merly, S.Pd
X IPS 1	Eva Novita, S.E
X IPS 2	Reka Surveri, S.Pd
XI IPA 1	Dian Puspita Anggraini, S.Pd
XI IPA 2	Elviana, S.Pd
XI IPA 3	Tuti Arafah, S.Pd
XI IPS	Wisnova Fitriana, S.Pd
XII IPA 1	Tina, S.Pd.I
XII IPA 2	Meri Anggraini, S.Pd
XII IPA 3	Titin Fariyanti, S.Si
XII IPS	Mercy Zulbaini, S.Pd

2. Keadaan siswa

Melihat perkembangan secara keseluruhan bahwa siswa SMA Islam Al-falah Jambi telah mampu memenuhi pembagunan nasional khususnya dibidang pendidikan sisa adalah anak didik yang menjadi sarana pendidikan atau yang di didik, di ajar, di arahkan, di pimpin, dari segi ilmu pengetahuan, keterampilan serta moral dan budi pekerti yang luhur. Hal ini dikarenakan, semua siswa selalu mengikuti bimbingan keagamaan yang ada di SMA Islam Al-falah Jambi.

Dilihat dari segi kualitasnya siswa-siswi yang terdapat di SMA Islam Al-falah Jambi ini dapat digolongkan baik, karena sekolah tersebut menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi. Hal ini ditunjang dari kegiatan osis, pramuka, kesenian, olahraga, mentoring, ilmiah, dll.

Agar proses kegiatan belajar mengajar di SMA Islam Al-falah Jambi dapat terlaksana dengan baik, diperlukan peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa antara lain :

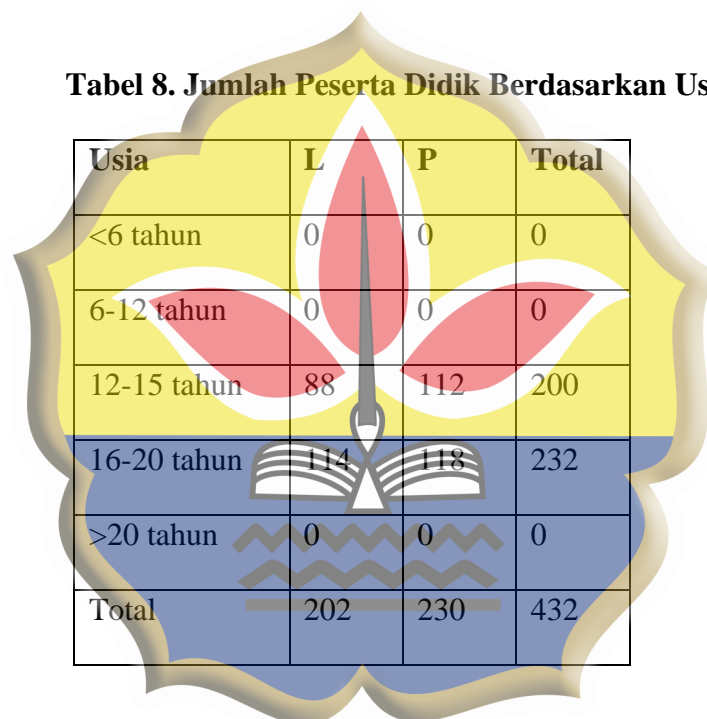
- a) Setiap hari proses belajar mengajar dimulai pukul 07.15-15.30 WIB kecuali hari jum'at pukul 13.00 WIB.
- b) Setiap siswa wajib mengikuti bai'at yang dilaksanakan pukul 06.45-07.00 WIB
- c) Setiap siswa wajib sholat dzuhur berjam'ah di sekolah serta tilawah qur'an yang diadakan secara rutin di sekolah.
- d) Pada hari jum'at meskipun kegiatan belajar mengajar berakhir pukul 13.00, akan tetapi bagi siswa putri wajib melakukan pembinaan rohani berupa mentoring oleh tutor yang sengaja di datangkan, sedangkan bagi siswa putra wajib mengikuti sholat jum'at di sekolah.
- e) Bagi siswa yang terlambat tidak dibenarkan untuk masuk kelas kecuali setelah mendapatkan izin dari guru piket
- f) Selama jam sekolah siswa tidak dibenarkan untuk meninggalkan sekolah kecuali atas izin guru piket saat itu.
- g) Setiap siswa wajib mengikuti upacara setiap hari senin dan hari-hari yang ditentukan.

- h) Siswa yang tidak hadir kesekolah karena sakit atau hal lain maka dapat memberi keterangan melalui surat.
- i) Siswa wajib mengikuti seluruh peraturan yang berlaku di SMA Islam Al-falah Jambi.

Tabel 7. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Total
202	230	432

Tabel 8. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia



Usia	L	P	Total
<6 tahun	0	0	0
6-12 tahun	0	0	0
12-15 tahun	88	112	200
16-20 tahun	114	118	232
>20 tahun	0	0	0
Total	202	230	432

Tabel 9. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	76	85	161
Kurang dari Rp. 500.000	1	11	2
Rp. 500.000-Rp.999.999	4	4	8
Rp. 1.000.000-Rp. 1.999.999	17	30	47

Rp. 2.000.000-Rp. 4.999.999	75	78	153
Rp. 5.000.000-Rp. 20.000.000	29	32	61
Lebih dari Rp. 20.000.000	0	0	0
Total	202	230	432

Tabel 10. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	61	63	124
Tingkat 10	74	91	165
Tingkat 11	67	76	143
Total	202	230	432

C. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA Islam Al-Falah Jambi

Tabel 11. Sarana SMA Islam Al-Falah Jambi

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Status
1	Meja Siswa	LABOR IPA	Milik		0	-
2	Kursi Siswa	LABOR IPA	Milik		0	-
3	Meja Guru	LABOR IPA	Milik		0	-
4	Kursi Guru	LABOR IPA	Milik		0	-
5	Papan Tulis	LABOR	Milik		0	-

		IPA				
6	Komputer	BK	Milik		0	-
7	Printer	BK	Milik		0	-
8	Tempat Sampah	KOPERASI	Milik		0	-
9	Perlengkapan Ibadah	KOPERASI	Milik		0	-
10	Meja Siswa	XII.A3	Milik		1	Baik
11	Kursi Siswa	XII.A3	Milik		35	Baik
12	Meja Guru	XII.A3	Milik		1	Baik
13	Kursi Guru	XII.A3	Milik		1	Baik
14	Papan Tulis	XII.A3	Milik		1	Baik
15	Lemari	XII.A3	Milik		1	Baik
16	Tempat Sampah	XII.A3	Milik		1	Baik
17	Jam Dinding	XII.A3	Milik		1	Baik
18	Meja Siswa	XII.A2	Milik	35	35	Baik
19	Kursi Siswa	XII.A2	Milik	35	35	Baik
20	Meja Guru	XII.A2	Milik	1	1	Baik
21	Kursi Guru	XII.A2	Milik	1	1	Baik
22	Papan Tulis	XII.A2	Milik	1	1	Baik
23	Lemari	XII.A2	Milik	1	1	Baik
24	Tempat Sampah	XII.A2	Milik	2	2	Baik
25	Jam Dinding	XII.A2	Milik	1	1	Baik
26	Meja Siswa	XI.A3	Milik		35	Baik
27	Kursi Siswa	XI.A3	Milik		35	Baik
28	Meja Guru	XI.A3	Milik		1	Baik
29	Kursi Guru	XI.A3	Milik		1	Baik
30	Papan Tulis	XI.A3	Milik		1	Baik
31	Lemari	XI.A3	Milik		1	Baik
32	Tempat Sampah	XI.A3	Milik		1	Baik

33	Meja Siswa	X.MIPA 1	Milik		35	Baik
34	Kursi Siswa	X.MIPA 1	Milik		35	Baik
35	Meja Guru	X.MIPA 1	Milik		1	Baik
36	Kursi Guru	X.MIPA 1	Milik		1	Baik
37	Papan Tulis	X.MIPA 1	Milik		1	Baik
38	Lemari	X.MIPA 1	Milik		1	Baik
39	Rak Hasil Karya Peserta Didik	X.MIPA 1	Milik		1	Baik
40	Tempat Sampah	X.MIPA 1	Milik		1	Baik
41	Jam Dinding	X.MIPA 1	Milik		1	Baik
42	Kotak Kontak	X.MIPA 1	Milik		1	Baik
43	Papan Panjang	X.MIPA 1	Milik		1	Baik
44	Lemari	PERPUST AKAAN	Milik		0	-
45	Komputer	PERPUST AKAAN	Milik		0	-
46	Printer	PERPUST AKAAN	Milik		0	-
47	Rak Buku	PERPUST AKAAN	Milik		0	-
48	Rak Surat Kabar	PERPUST AKAAN	Milik		0	-
49	Meja Baca	PERPUST AKAAN	Milik		0	-
50	Tempat Cuci Tangan	WC SSW PR	Milik		0	-
51	Meja Siswa	XII.AI	Milik		35	Baik
52	Kursi Siswa	XII.AI	Milik		35	Baik
53	Meja Guru	XII.AI	Milik		1	Baik
54	Kursi Guru	XII.AI	Milik		1	Baik
55	Papan Tulis	XII.AI	Milik		1	Baik

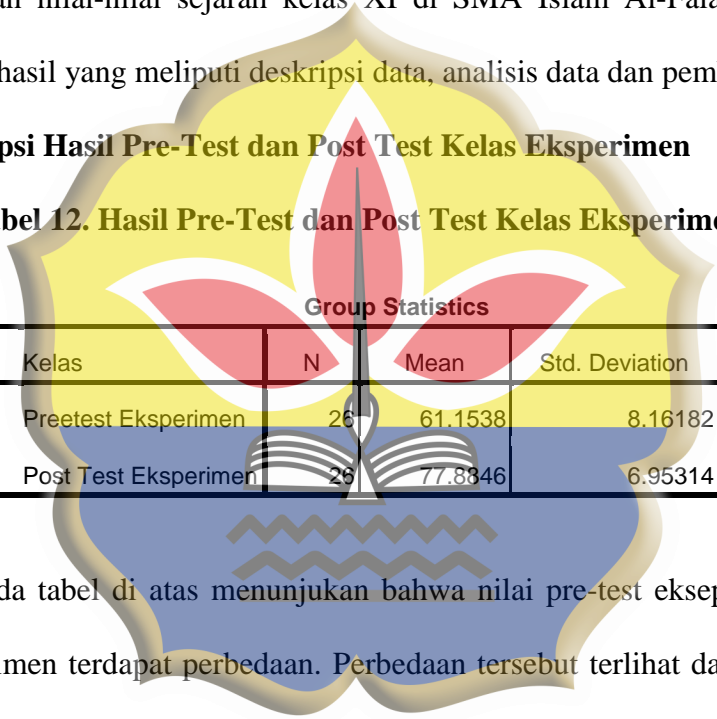
56	Lemari	XII.AI	Milik		1	Baik
57	Tempat Sampah	XII.AI	Milik		1	Baik
58	Jam Dinding	XII.AI	Milik		36	Baik
59	Tempat Cuci Tangan	WC GR PR	Milik		36	-
60	Meja Siswa	X.S 2	Milik		1	Baik
61	Kursi Siswa	X.S 2	Milik		1	Baik
62	Meja Guru	X.S 2	Milik		1	Baik
63	Kursi Guru	X.S 2	Milik		1	Baik
64	Papan Tulis	X.S 2	Milik		1	Baik
65	Lemari	X.S 2	Milik		1	Baik
66	Rak Hasil Karya Peserta Didik	X.S 2	Milik		5	Baik
67	Tempat Sampah	X.S 2	Milik		1	Baik
68	Jam Dinding	X.S 2	Milik		1	Baik
69	Kotak Kontak	X.S 2	Milik		1	Baik
70	Papan Panjang	X.S 2	Milik		4	Baik
71	Sajadah	MASJID	Milik		0	-
72	Meja Siswa	XI.AI	Milik		35	Baik
73	Kursi Siswa	XI.AI	Milik		35	Baik
74	Meja Guru	XI.AI	Milik		1	Baik
75	Kursi Guru	XI.AI	Milik		1	Baik
76	Papan Tulis	XI.AI	Milik		1	Baik
77	Lemari	XI.AI	Milik		1	Baik
78	Tempat Sampah	XI.AI	Milik		1	Baik

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dikemukakan hal-hal yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Adapun penyajiannya dilakukan sesuai dengan urutan pertanyaan penelitian itu sendiri. Begitu pula halnya dengan langkah-langkah yang dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa, setelah diolah penulis akan menganalisis sesuai dengan rumusan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian tentang pengaruh model Value Clarification Technique terhadap pemahaman nilai-nilai sejarah kelas XI di SMA Islam Al-Falah Jambi. Maka diperoleh hasil yang meliputi deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

1. Deskripsi Hasil Pre-Test dan Post Test Kelas Eksperimen

Tabel 12. Hasil Pre-Test dan Post Test Kelas Eksperimen



Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	Preetest Eksperimen	26	61.1538	8.16182	1.60067
	Post Test Eksperimen	26	77.8846	6.95314	1.36362

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai pre-test eksperimen dan post test eksperimen terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut terlihat dari nilai rata-rata dimana nilai rata-rata post-test tinggi yaitu 77.8846 dari nilai rata-rata pre-test yaitu 61.1538.

2. Deskripsi Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol

Tabel 13. Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kontrol	Pree Test Kontrol	26	54.8077	8.54175	1.67518
	Post Test Kontrol	26	66.7308	5.46668	1.07210

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai pre-test kontrol dan post test kontrol terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut terlihat dari nilai rata-rata dimana nilai rata-rata post-test tinggi yaitu 66.7308 dari nilai rata-rata pre-test yaitu 54.8077.

3. Deskripsi Hasil Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 14. Hasil Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post tes	Post Test Eksperimen	26	77.8846	6.95314	1.36362
	Post Test Kontrol	26	66.7308	5.46668	1.07210

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai pos-test ekseprimen dan post test kontrol terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut terlihat dari nilai rata-rata dimana nilai rata-rata post-test tinggi yaitu 77.8846 dari nilai rata-rata pre-test yaitu 66.7308. Dari perhitungan statistik dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan perolehan nilai di kelas kontrol, hal ini disebabkan dari perlakuan yang diberikan. Pada kelas eksperimen yang diajar dengan

menggunakan model pembelajaran VCT, Sedangkan pada kelas kontrol diajarkan tidak menggunakan metode pemberian tugas atau secara konvensional.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro Wilk karena sampel data kurang dari 50 sampel ($N < 50$). Dalam pengujian, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0.05 ($\text{sig.} > 0.05$). pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PostTest	Eksperimen	.199	26	.009	.928	26	.069
	Kontrol	.201	26	.008	.929	26	.075

a.Lilliefors Significance Correction

Tabel diatas menggambarkan bahwa nilai Asmp. Sig. (2-tailed) kelas eksperimen adalah $0,069 > 0,05$ dan kelas kontrol adalah $0,075 > 0,05$. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa data penelitian adalah berdistribusi normal.

5. Uji Homogenitas

Apabila nilai Sig. Based on Mean $> 0,05$. Maka data adalah homogen. Hasil pengujian pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 16. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	1.124	1	50	.294
	Based on Median	.769	1	50	.385
	Based on Median and with adjusted df	.769	1	46.191	.385
	Based on trimmed mean	1.099	1	50	.299

Tabel diatas menggambarkan bahwa data Sig. Based on Mean $> 0,05$, yaitu $0,294 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah homogen.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap pemahaman nilai-nilai sejarah di SMA Islam Al-Falah Jambi. Uji hipotesis ini menggunakan uji independent Sampel Test melalui bantuan program SPSS *for windows Verson 19*.

Tabel 17. Hasil Uji *Independendt Sampel Test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Post-Test	Equal variances assumed	1.124	.294	6.430	50	.000	11.15385	1.73461	7.66978	14.63792
	Equal variances not assumed			6.430	47.362	.000	11.15385	1.73461	7.66496	14.64273

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 6.430 dan nilai sig.0,000. Sehingga, nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 di tolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap pemahaman nilai-nilai sejarah kelas XI di SMA Islam Al-Falah Jambi

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui tes akhir pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban (a, b, c, d, dan e) dari 20 butir soal yang akan direncanakan, setelah diuji cobakan pada kelas XI IPA 3 ternyata setelah dianalisis 20 soal bisa dipakai kemudian dilakukan untuk menguji kemampuan pada kedua kelas sampel. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan eksperimen jenis kontrol group pretest design dengan bentuk desain pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir).

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dalam penelitian ini dihadirkan kelompok lain yang tidak dikenai suatu perlakuan tertentu dan ikut mendapatkan pengamatan. Kelompok lain tersebut disebut kelompok kontrol, yang berfungsi sebagai kelompok pembanding.

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan yang berbeda antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan pembelajaran sejarah menggunakan metode model pembelajaran VCT, sedangkan kelompok kontrol hanya menggunakan teknik pembelajaran konvensional yaitu ceramah.

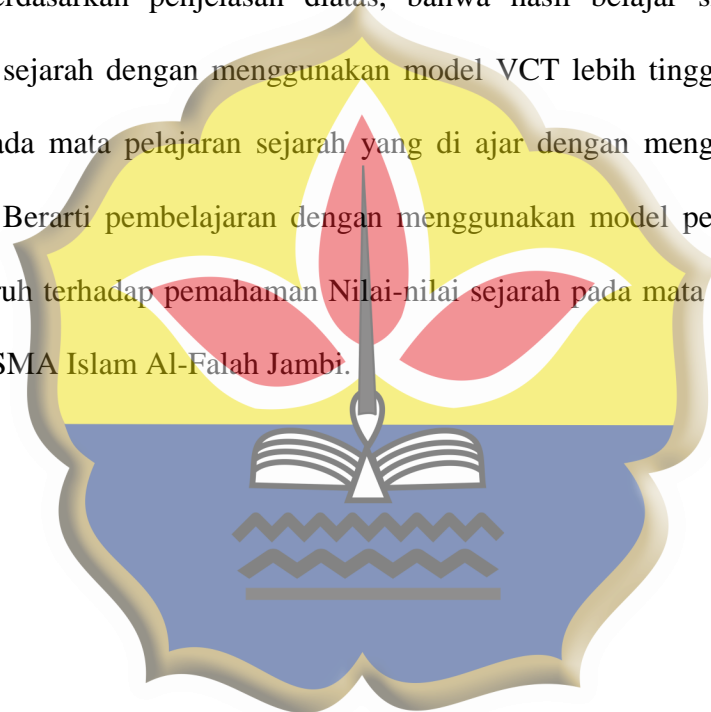
Dari desain tersebut terlihat jelas bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah kedua kelompok tersebut diberi perlakuan tes awal dan tes akhir. Perbedaannya adalah pada kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran VCT, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan yaitu hanya menggunakan metode konvensional.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Al-Falah Jambi yaitu siswa kelas XI genap tahun ajaran 2019/2020. Pelaksanaan penelitian sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, dimana pada pertemuan tersebut dilaksanakan tes awal, pertemuan kedua perlakuan, dan diberi tes akhir.

Dari perhitungan statistik dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPA 1 pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan perolehan nilai di kelas XI IPA 2 pada kelas kontrol,

hal ini disebabkan dari perlakuan yang diberikan. Pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran VCT diperoleh nilai rata-rata 77,8846 sedangkan kelas kontrol yang di ajar menggunakan metode ceramah adalah 66,7308. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah yang diajar dengan menggunakan model VCT lebih tinggi dari pada hasil belajar pada mata pelajaran sejarah yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dengan menggunakan model VCT lebih tinggi dari pada hasil belajar pada mata pelajaran sejarah yang di ajar dengan menggunakan metode ceramah. Berarti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VCT berpengaruh terhadap pemahaman Nilai-nilai sejarah pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Islam Al-Falah Jambi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap pemahaman nilai-nilai sejarah kelas XI di SMA Islam Al-Falah Jambi. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 6.430 dan nilai sig.0,000. Sehingga, nilai sig. 0,000 < 0,05, maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Artinya, terdapat pengaruh pada mata pelajaran sejarah, dengan menggunakan model Value Clarification Technique (VCT) terhadap pemahaman nilai-nilai sejarah kelas XI di SMA Islam Al-Falah Jambi.

B. Saran

Dalam rangka kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Dengan adanya model yang telah terbukti lebih efektif untuk hasil belajar Sejarah ini, maka diharapkan kepada Kepala Sekolah dapat membuat kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan khususnya sejarah sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Kepada Guru

Dalam menyampaikan suatu pelajaran khususnya sejarah, diharapkan seorang guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Model ini harus bisa mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

3. Kepada Peneliti

Diharapkan agar dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran Value Clarification Technique dan mengembangkan lebih jauh mengenai pembelajaran sejarah secara umum.

4. Kepada Peserta didik

Dengan terlaksananya pembelajaran Value Clarification Technique, diharapkan peserta didik lebih aktif bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keikut aktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar ini dapat mempengaruhi daya tarik peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah.

Demikianlah saran-saran yang dapat penulis sampaikan dalam skripsi ini, mudah-mudahan berguna, bermanfaat, dan dapat memajukan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Anas sudijono, 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zainal. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, ed.rev, cet.14, 2010.
- Darmiyati Zuchdi. 2008. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- I Gde Widja. 2002. *Menuju Wajah Baru Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.
- Kochhar, S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mudjiono, Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurul Zuriah, 2008. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- S. Margono, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto, 2015. *Belajar fan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Udin S. Winataputra. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Winkel, W.S. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Wina Sanjaya, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : kencana Prenada Media Group.

Zaim Elmubarak. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, Dan Menyatukan Yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.

Skripsi dan Jurnal :

Imaniar Purbasari “pengaruh model pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Pemahaman nilai tradisi sejarah siswa kelas X SMA di Kabupaten Kudus Tahun pelajaran 2011-2012 Ditinjau dari kecerdasan Emosional” Skripsi pada UNS. Surakarta. 2012.

Kd Dewi Anggrini, Nym. Murda, Wyn. Sudiana. Pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique berbantu media gambar terhadap nilai karakter siswa kelas V SD Gugus VI Tajun.

Melita Andriyani, pengaruh penggunaan model Value Clarification Technique (VCT) terhadap sikap nasionalisme pada mata pelajaran ilmu pengetahuan social siswa kelas V MI. jamiyyatul khair ciputat. Skripsi UIN. Jakarta. 2015.

Nunuk Suryani, pengembangan model internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran sejarah melalui model Value Clarification Technique. Jurnal Paramita Vol.23 No. 2 – Juli 2013 Hlm. 208-219.

Internet dan Lain-lain :

Checep05 (2008, 10 Maret)Beda Strategi, Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik

Pembelajaran. Diakses pada 15 Juli 2019 (<http://smacepiring.wordpress.com/>)

<https://www.spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-independent-sample-t-test-dan.html>.

